STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI IPS KELAS VIII DI MTsN WONOREJO PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Octavian Yusuf Harizky

NIM. 13130128

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI IPS KELAS VIII DI MTsN WONOREJO PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Octavian Yusuf Harizky

NIM. 13130128

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI IPS KELAS VIII DI MTsN WONOREJO PASURUAN

Oleh:

OCTAVIAN YUSUF HARIZKY

NIM 13130128

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 22 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI IPS KELAS VIII DI MTsN WONOREJO PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

OCTAVIAN YUSUF HARIZKY (13130128)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Juli 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Sidang	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA NIP. 197107012006042001	:
Sekertaris Sidang Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag : NIP. 197503102003121004	
Pembimbing Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag : NIP. 197503102003121004	
Penguji Utama Dr. H. Abdul Bashith, M. Si : NIP. 197610022003121003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Syamsul Huda

Malang, 22 Juli 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Octavian Yusuf Harizky
NIM : 13130128
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Ips Kelas VIII Di MTsN Wonorejo Pasuruan.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 22 Juli 2019

Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag
NIP. 197503102003121004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juli 2019

Octavian Yusuf Harizky
NIM. 13130128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Ibuku Ibu Rusmiyati Hartiningsih dan Ayahku Nanang Soelistiono, yang telah mendidik dan mendoakanku. Sehingga semua yang telah aku lakukan dapat dilancarkan dan diberi kemudahan serta mendapat ridho Allah SWT. Serta kakak-kakak dan teman-teman yang juga turut mendukung.

Teman dekat ku yang membuat menjadi lebih semangat dan orang kece yang telah membully ketika belum selesai sendiri skripsi, yang turut menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi Viki, Hanif, Samsul, Ajes, Moktar dan masih banyak lagi lainnya.

Teman teman satu seperjuangan di bangku kuliah kelas IPS C, yang telah memberikan kisah dan warna semasa perkuliahan tahun 2013-2017. Serta teman teman satu perjuangan (Vike, Wafi, Deri, Rifai) yang telah sabar selama ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak
– ***Albert Einstein***

Lakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan
– ***Eleanor Roosevelt***

Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri adalah dengan kehilangan dirimu dalam melayani orang lain
– ***Mahatma Gandhi***

Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri
– ***Franklin D.Roosevelt***

Waktumu terbatas. Jangan menyia-nyiakannya dengan menjalani hidup orang lain
– ***Steve Jobs***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya. Sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Ips Kelas VIII Di MTsN Wonorejo Pasuruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benerang agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Kajur IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M. E selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Su'ib selaku Kepala Madrasah MAN 3 SumberotoDonomulyo Malang.
6. Bapak Dadin Mahardika, S. Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Geografi
7. Semua teman-temanku yang senasib dan seperjuangan baik itu teman dari TK, SD, SMP, SMA, Pondok, Kuliah dan lain-lain
8. Siswa-siswi MAN 3 Sumberoto Donomulyo Malang khususnya kelas XI IPS 1, 2, dan 3 yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mensukseskan tugas akhir ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik demi terwujudnya karya yang lebih baik. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 22 Juli 2019

Penyusun

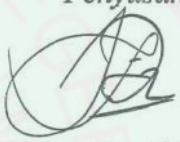

Octavian Yusuf Harizky

NIM. 13130128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1087 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h̲	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ى	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَو	= aw
اَى	= ay
اُو	= û
اِى	= î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Peserta Didik 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Guru 65
Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan Guru 66
Gambar 4.3 Jenis Kelamin Peserta Didik 67
Gambar 4.4 Foto Wawancara dengan Siswi MTsN Wonorejo Pasuruan 72
Gambar 4.5 Foto Wawancara dengan Guru Pengajar MTsN Wonorejo Pasuruan 74
Gambar 4.6 Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN Wonorejo Pasuruan 75
Gambar 4.7 Foto Wawancara dengan Guru Pengajar MTsN Wonorejo Pasuruan 78
Gambar 4.8 Foto Guru Pengajar MTsN Wonorejo Pasuruan Melakukan Metode Ceramah 82
Gambar 4.9 Foto Guru Pengajar MTsN Wonorejo Pasuruan Melakukan Metode Diskusi 85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Guru Dan Karyawan MTsN Wonorejo Pasuruan 114
Lampiran 2. Data Daftar Nama Siswa MTsN Wonorejo Pasuruan 116
Lampiran 3. Foto Dokumentasi..... 121
Lampiran 4. Daftar Nilai 126
Lampiran 5. Bukti Konsultasi Skripsi 132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN NOTTA DINAS PEMBIMBING iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR ISI xiv
ABSTRAK xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Ruang Lingkup Penelitian 7
C. Fokus Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Orisinalitas Penelitian 8
G. Definisi Istilah 13
H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 16
   1. Strategi Pembelajaran 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pengertian Strategi 16
b. Prinsip Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan 17
2. Pemahaman Materi 19
a. Pengertian Pemahaman 19
b. Tingkatan dalam Pemahaman 22
c. Evaluasi Pemahaman 23
d. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 25
e. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman 29
3. Hasil Belajar 32
4. IPS Terpadu 39
a. Pengertian IPS Terpadu 39
b. Tujuan Pembelajaran IPS 42
c. Karakteristik Pembelajaran IPS 45
d. Prinsip Pembelajaran IPS 46
e. Ruang Lingkup IPS 46
f. Objek Kajian IPS 47
B. Kerangka berfikir 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian 50
B. Kehadiran Penelitian 50
C. Lokasi Penelitian 50
D. Data dan Sumber data 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Analisi Data 55
G. Pengecekan keabsahan Data 57
H. Prosedur Penelitian 58
I. Instrumen Pengumpulan Data 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data 61
1. Profil Sekolah 61
2. Sejarah Berdirinya MTsN Wonorejo Pasuruan 61
3. Visi dan Misi MTsN Wonorejo Pasuruan 62
4. Kegiatan Pembelajaran 64
5. Program Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler 64
6. Keadaan Guru MTsN Wonorejo Pasuruan 65
7. Keadaan Siswa MTsN Wonorejo Pasuruan 67
B. Paparan Data 68
1. Strategi Pembelajaran Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan 68
2. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan 86
C. Temuan Penelitian 89
1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan 89
2. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan 91

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan 105

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 108
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Harizky, Octavian Yusuf. 2018. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi IPS Kelas VIII di MTsN Wonorejo Pasuruan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Pelaksanaan setiap pembelajaran itu melibatkan antara dua pihak yaitu siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Adapun hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya suatu proses sehingga pemahaman materi secara konseptual dan prosedural bisa tercapai dan akhirnya hasil belajar siswa bisa tercapai secara memuaskan. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar dikelas.

Rumusan Masalah ini adalah (1) Bagaimana strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS? dan (2) Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS?. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dan (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman materi pada MTsN Wonorejo Pasuruan siswa Kelas VIII adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek langsung. Metode mengajar ceramah plus tanya jawab dan tugas adalah metode belajar yang ideal untuk menyampaikan materi-materi IPS kepada siswa. Stategi kedua adalah dengan metode diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa secara efektif. Strategi ketiga adalah dengan praktek langsung dari materi yang diperoleh. Dengan praktek langsung atau menerapkan secara langsung siswa lebih paham tentang materi pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTSN Wonorejo Pasuruan dari ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebgai berikut; a) Dari sisi kegiatan awal, seluruh rangkaian pada kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru di MTsN Wonorejo. b) Dari sisi kegiatan inti pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala yang dihadapi oleh guru.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Pemahaman Siswa, Materi IPS*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Harizky, Octavian Yusuf. 2018. The teacher strategy in improving comprehension of IPS (Social Sciences) material to VIII grade students in 'MTsN Wonorejo Pasuruan". Essay , Majoring in Social Science Education, Tarbiyah and Teacher training faculties, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor : Dr.H.Muhammad In'am Esha,M.Ag.

The implementation of learning involves two parties , namely students and teachers. The most important thing in learning activity is the occurence of a process of understanding material conceptually and procedurally material can be achieved. And the teacher has the task of providing facilities or facilities in terms of classroom learning activities.

The problems statement are : (1) How is the learning strategy of a teacher to improve the understanding of IPS subject matter to VIII grade students. (2) What are the obstacles faced by teachers in learning to improve the understanding of IPS subject matter for VIII grade students. The purpose of the research are : (1) To find out teachers learning strategies to improve understanding of IPS subject matter for VIII grade students. (2) To find out the obstacles faced by teachers in learning to improve comprehension of IPS subject for VIII grade students.

In this study , the research method used was a qualitative approach and the type of research was a case study. The methods of data collection are using the method of observation , interviews and documentation.

The result of the study showed that the material learning strategy IPS in order to improve material understanding in "MTsN Wonorejo" for VIII grade students was to use lecture , discussion and direct practice methods. Teaching methods by lecturing , question & answer and assignment are ideal learning methods for delivering IPS subject matter to students. The second strategy is a discussion method to effectively improve student understanding. The third strategy is to practice directly from the material obtained. Using direct practice or applying it directly , students understand more about learning material. Problems faced by teachers in the implementation of IPS material learning in " MTsN Wonorejo Pasuruan" , from the three aspects can be explained as follows ; a) From the side of the initial activity , the whole series of initial learning activities have been carried out by teachers in " MTsN Wonorejo. b) In terms of core learning activities , this can not be separated from the obstacles faced by the teacher.

Keywords : Teacher strategy , Student understanding , Social science material .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

حرسكى, اوكتافيان يوسف. ٢٠١٨"طريقة المدرس فى لترقية فهم المواد التعليم فى الدراسات الاجتماعية عند الطلاب فى الصف الثامن فى المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية وونورجو باسوروان". كتبه. قسم الدراسات الاجتماعية بكلية التربية و التعليم بالجامعة الاسلامية الحكومية مولانا ملك ابراهيم – ملنج. و المشرف ؛ الدكتور لحاج محمد انعام ايسحا الماجستير.

يتضمن تنفيذ كل عملية تعلُّم بين طرفين ، هما الطلاب و المدرسين .أهم شيء في أنشطة التعلم هو حدوث عملية بحيث يمكن فهم المواد من الناحية المفاهيمية والإجرائية وأخيراً يمكن تحقيق نتائج تعلم الطلاب بصورة مرضية .بحيث يكون المعلم لديه مهمة توفير التسهيلات لنشاط تعلم في الفصل الدراسي.

صياغة هذه القضايا هي (١) ما هي استراتيجية تعلم المعلم لتحسين الفهم المادي لطلاب الصف الثامن في موضوعات الدراسات الاجتماعية؟ و (٢) ما هي الصعوبات التي تواجه المعلمين في تعلم لتحسين الفهم المادي لطلاب الصف الثامن في الدراسات الاجتماعية؟ الغرض من هذه الدراسة هو: (١) معرفة استراتيجيات تعلم عند المعلم لتحسين فهم المواد لطلاب الصف الثامن في موضوعات الدراسات الاجتماعية ، والتعرف على الصعوبات التي يواجهها المعلمون في تعلم كيفية تحسين فهم المواد في طلاب الصف الثامن في الدراسات الاجتماعية.

في هذه الدراسة ، طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية و النوع من الأبحاث هو دراسة حالة .ثم جمع البيانات باستخدام طريقة المراقبة والمقابلات والوثائق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجيات تعلم الدراسات الاجتماعية لتحسين فهم المواد فى المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية وونورجو باسوروان لطلاب الصف الثامن لديهم ثلاث استراتيجيات .تستخدم الإستراتيجية أساليب المحاضرات والمناقشة المباشرة والممارسة .طريقة تدريس المحاضرات ، الأسئلة والأجوبة والواجبات هي طريقة التعلم المثالية لتقديم مواد الدراسات الاجتماعية للطلاب .الاستراتيجية الثانية هي طريقة المناقشة لزيادة فهم الطلاب بفعالية .الاستراتيجية الثالثة هي ممارسة مباشرة من المواد التي تم الحصول عليها .من خلال الممارسة المباشرة أو تطبيق الطلاب مباشرة فهم المزيد عن المواد التعليمية.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يمكن تفسير الصعوبات التي يواجهها المعلمون في تنفيذ تعليم الدراسات الاجتماعية فى المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية وونورجو باسوروان من الاستراتيجيات الثلاث على النحو التالي ؛ (1) الأنشطة الأولية ، تم تنفيذ التعلم بشكل جيد (٢) الأنشطة الأساسية ،هناك من العديد من الصعوبات في تنفيذ أساليب التعلم.

الكلمات الرئيسية: طريقة المدرس- فهم المواد فى الدراسات الاجتماعية عند الطلاب.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, perdamaian, kebebasan, keadilan, perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Proses pendidikan yang terencana itu diarahakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti proses pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh pemahaman atau proses belajar yang terjadi pada anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang.[2]

---

[1] *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelaksanaan setiap pembelajaran itu melibatkan antara dua pihak yaitu siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Adapun hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya suatu proses sehingga pemahaman materi secara konseptual dan prosedural bisa tercapai dan akhirnya hasil belajar siswa bisa tercapai secara memuaskan.

Belajar adalah "berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya terjadi pada penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.[3] Sedangkan, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada peserta didik. Menurut pengertian ini Guru bertujuan belajar juga dari siswa hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.[4]

Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru adalah kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut yang berupa kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, melakukan diskusi, memecahkan soal, mengamati sesuatu, melaporkan hasil pekerjaan, membuat rangkuman dan sebagainya.

Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar dikelas. Tetapi lebih banyak

[3] Sadirman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21
[4] Ibid., hlm. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa yang kurang menyukai pelajaran IPS karena pelajaran IPS memiliki banyak materi, banyak mencatat dan peserta didik merasa lelah apabila disuruh guru untuk membaca nyaring sebuah materi yang ada di LKS atau di buku paket.

Dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru masih kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran atau guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, situasi belajar di dalam kelas yang masih monoton, gaduh, dan satu arah, dimana guru berceramah dan peserta didik pasif dan tidak memperhatikan (gaduh), dalam mendengarkan informasi yang disampaikan guru, dalam hal ini juga guru masih belum mampu dalam mengatasi kegaduhan di kelas. Akibatnya pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan. Hal itu disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang masih kurang terhadap materi yang diajarkan, dan pembelajaran IPS cenderung hanya mencatat rangkuman yang diberikan oleh guru dan membaca nyaring beberapa halaman yang ada di LKS atau buku paket sehingga peserta didik pun menjadi pasif, merasa bosan, gaduh dan merasa lelah selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memerikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Pada saat ini antusias peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPS masih rendah, peserta didik menganggap pelajaran IPS membosankan karena banyaknya materi-materi yang harus mereka pahami. Selain itu kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, padahal keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran berpengaruh juga terhadap pemahaman dan hasil belajar. Agar lebih mudah mempelajari mata pelajaram IPS di kelas dan tidak terkesan membosankan, diperlukan guru kreatif, dan inovatif yang dapat memilih serta mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran mejadi menyenangkan.

Seiring dengan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi hal yang terus disorot di dalam masyarakat dan menjadi peranan yang penting sebagai wahana untuk mempersiapkan anak didik di masa yang akan datang. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan.[5] Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan.[6]

Pendidikan MTSN/Mts dimaksudkan untuk menghasilkan output yang baik, yang selama ini dipandang kurang memberikan hasil yang optimal. Di dalam pendidikan seorang siswa diajarkan memahami materi dari setiap mata pelajaran dengan baik dan benar, maka dari itu diperlukan sebuah pemahaman yang lebih demi Kelancaran dalam sebuah pendidikan.

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mendapatkan pengetahuan yang banyak.

Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti proses pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh pemahaman atau proses belajar yang terjadi pada anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang.[7]

Bagi seorang guru mengadakan perbaikan-perbaikan tentang cara mengajar perlu dilakukan agar pembelajarannya lebih bermakna. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan mengetahui bagaimana siswa belajar. Sedangkan, tentang bagimana siswa belajar dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Jadi seorang guru perlu mendesain pengajarannya,

---

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 10

[6] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertivikasi Guru,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10

[7] *Ibid.,* hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khususnya komponen-komponen strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran yang dianggap penting, karena karakteristik siswa akan mencerminkan kualitas perseorangan siswa.

Selanjutnya dalam proses interaksi belajar mengajar, jika guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap dan mempelajari informasi, tentu seorang guru akan mengajar dengan berbagai model-model pembelajaran yang berbeda atau mengajar dengan cara materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga dengan mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa ini, guru dengan mudah dapat memberikan hasil belajar kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Namun pada fakta yang terjadi pada proses pembelajaran yang sering terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan sekarang ini banyak sekali seorang guru yang kurang begitu memperhatikan tentang kemampuan yang dimiliki siswanya sehingga dalam proses belajar mengajar metode dan model pembelajarannya tidak disesuaikan dan mengakibatkan hasil belajar yang diharapkan kurang maksimal dan tujuan pembelajaran kurang terpenuhi.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa dalam mengahadapi dan memahami situasi siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, seorang guru dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik masing-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing siswa. Selain itu seorang guru harus mengetahui tingkat pemahaman siswa, sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **" Strategi Peningkatan Pemahaman Materi IPS kelas VIII Di MTsN Wonorejo Pasuruan".**

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dan dapat megkaji data lebih fokus dalam penelitianya sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Maka peneliti mengambil pembahasan skrispi ini yaitu tentang strategi apa saja yang di gunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa di sekolah, itulah yang diteliti oleh peneliti. Permasalahan tersebut apakah memang berperan penting dalam palaksanaanya pada siswa serta bagaiamana sistem pengelolaanya di MTSN Wonorejo Pasuruan pada mata pelajaran IPS Terpadu serta hambatan hambatan dalam pelaksanaanya, sehingga nanti di dapatkan hasil yang bermanfaat kedepanya.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS?

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada dunia pendidikan yaitu pada:

1. Instansi Pendidikan MTsN Wonorejo Pasuruan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kritik dan evaluasi serta sumbangan pemikiran terhadap hasil belajar siswa di sekolah untuk kemajuan dimasa depan. Serta dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam metode pembelajaran yang tepat.
2. Instansi lainya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dalam meningkatkan keberhasilan proses pendidikan.
3. Peneliti, hasil penelitian dapat memperkaya wawasan serta menambah ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial strata satu (S1).

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian pada penelitian adalah menyajikan perbedaan dan persamaan dibidang kajian yang diteliti antara peneliti terbaru dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti terdahulu. Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian, serta mengetahui keorsinalitasan penelitian. Dalam upaya mempermudahkan memahami orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memaparkan orisinalitas penelitiannya kedalam bentuk tabel dan narasi. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Husniyah dengan judul, "Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Lingkaran Berdasarkan Teori Van Hiele Ditinjau Dari Hasil Belajar Kelas VIII-A MTSN Negeri 3 Dongko Trenggalek Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015". Menunjukkan hasil penelitian bahwa Pemahaman Materi Siswa di MTSNN 3 Dongko Trenggalek sudah bisa dikatakan baik berdasarkan teori Van Hiele, serta mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Faqih Walid dengan judul, "Kemampuan Siswa Dalam Memahami Konsep Materi dan Perubahan dalam Pembelajaran Kimia Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Studi Pada Siswa Kelas X Semester I SMK Askhabul Kahfi Semarang". Menunjukkan hasil penelitian bahwa kemampuan siswa kelas X SMK Askhabul Kahfi dalam memahami konsep materi dan perubahan pada mata pelajaran kimia pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia adalah cukup baik.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Makhbubudin dengan judul, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII MTSN Ar-Rohman Krangkeng Kabupaten Indramayu". Menunjukkan hasil penelitian bahwa siswa dalam proses pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* setiap siklusnya mengalami peningkatan. Serta respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Quiz Team ini menyatakan sangat setuju pada mata pelajaran IPS-Ekonomi pokok bahasa permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ari Fatun Nur Khasanah dengan judul, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009". Menunjukkan hasil penelitian bahwa Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor intenalnya adalah kesadaran siswa yang menyebabkan pemahaman siswa menjadi rendah, faktor eksternalnya adalah ujian Nasional. Serta guru masih menggunakan metode ceramah dan buku pegangan siswa yang masih terbatas.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Makromah dengan judul, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif "Make A Match" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Tugas-malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal 2010 / 2011". Menunjukkan hasil penelitian bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif "make a match", siklus I, II dan III dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran "make a match".

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Husniyah, Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Lingkaran Berdasarkan Teori Van Hiele Ditinjau Dari Hasil Belajar Kelas VIII-A MTSN Negeri 3 Dongko Trenggalek Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015	Meneliti tentang analisis pemahaman	Meneliti tentang pemahaman siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang pemahaman materi. Objek penelitian siswa MTSN, sedangkan penelitian ini siswa Mts	Penelitian ini mengambil objek dari Mts dimana dalam keseharianya lebih agamis dibandingkan dengan penelitian ini yang lebih bersifat umum dalam keseharian siswanya.
2	Muhamad Faqih Walid, Kemampuan Siswa Dalam Memahami Konsep Materi dan Perubahan dalam Pembelajaran Kimia Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Studi Pada Siswa Kelas X Semester I SMK Askhabul Kahfi Semarang	Meneliti tentang memahami materi	Meneliti tentang hukum dasar kimia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pemahaman materi IPS. Objek penelitian kelas X, sedangkan penelitian ini kelas VIII	Dalam penelitian ini Peneliti ingin melihat sejauh mana minat siswa paham terhadap materi yang diberikan oleh guru dalam sebuah sistem pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	Makhbubudin, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII MTSN Ar-Rohman Krangkeng Kabupaten Indramayu	Meneliti tentang strategi	Meneliti tentang meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini tentang meningkatkan pemahaman materi siswa.	Meneliti tentang pembelajaran yang dilakukan didalam kelas
4	Ari Fatun Nur Khasanah, Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009	Meneliti tentang trategi pembelajaran	Meneliti tentang siswa SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa Mts	Penelitian ini mengambil objek dari siswa MTSN, yang mana dalam pola pikirnya sudah menginjak ke dewasa. Penelitian lebih bisa di ukur akurasi datanya karena pengambilan data objeknya sudah mempunyai pemikiran yang rasionalitas lebih dari siswa SD
5	Umi Makromah, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif "Make A Match" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Tugas-malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal 2010 / 2011	Meneliti tentang strategi Pembelajaran	Meneliti tentang materi PAI, sedangkan penelitian ini meneliti tentang materi IPS	Penelitian ini meneliti tentang pemahaman materi IPS untuk siswa Mts

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pemahaman Materi

Pemahaman merupakan penyerapan secara mendalam terhadap sesuatu materi yang dipelajari.

3. IPS terpadu

IPS merupakan kajian ilmu ilmu sosial yang di terapkan dalam mata pelajaran yang ada di tingkat MTSN/MTSN. Di dalamnya ada Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang peneliti tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

Terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain, antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan BAB pembuka yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitiaan, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam BAB ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan pemahaman materi, serta pengertian pembelajaran IPS terpadu

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penentuan informan dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai prosedur yang tertulis pada Bab III dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data. Peneliti memaparkan hasil yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti

BAB V PEMBAHASAN

Berisi teori yaang berhubungan dengan judul penelitian, teori tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah di dapatkan pada bab IV yang sudah didapartkan oleh peneliti. Selain itu pada bab ini juga menjawab rumusan masalah yang telah tertulis pada BAB I.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI PENUTUP

Pada BAB ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang di inginkan peneliti, selain itu berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[8] Strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.[9]

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.[10]

Strategi pembelajaran menurut Kemp dalam Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[11]

Strategi pembelajaran menurut Dick and Carey dalam Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.[12]

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan untuk pembelajaran yang didalamnya tertera

---

[8] Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm 99.
[9] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana. 2009). Hlm 126.
[10] Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen,* (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 35.
[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006), hlm. 126.
[12] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien .

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas.

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[13]

b. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam pendidikan

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan.

[13] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiap strategi memiliki kekhasannya sendiri-sendiri. Menurut Killen dalam Wina Sanjaya, kekhasan dari strategi pembelajaran adalah, *No teaching strategy is better than others in all circumatances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of teaching strategies is likely to most effective.*

Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:[14]

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompokan peserta

[14] *Ibid.*, hlm. 131.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.[15]

2. Pemahaman Materi

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Benyamin S. Bloom, "pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu mengimplementasikan ide tanpa harus mengaitkannya dengan ide lain, dan juga tanpa harus melihat ide tersebut secara mendalam"[16]. „Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya mengubah, mempertahankan, membedakan[17].

Sedangkan pemahaman menurut kamus linguistik, adalah suatu proses mental dimana pendengar dapat menyerap bunyi yang diucapkan pembicara dan memakainya untuk membangun suatu penafsiran tantang apa yang dimaksud oleh pembicara[18]. Hal itu berarti menuntut daya serap dan daya dengar seseorang agar informasi yang disampaikan tepat guna. Seseorang dikatakan memahami sesuatu jika telah dapat mengorganisasikan dan

[15] *Ibid*., hlm. 133.
[16] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm.73.
[17] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.21.
[18] Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik edisi 4*, (jakarta:Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm.177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[19]

Kata pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan dengan penyerapan secara mendalam terhadap sesuatu materi yang dipelajari.[20] Lebih lanjut Michener menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek dalam Taksonomi Bloom. Pemahaman diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi bahan yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui:

1) objek itu sendiri;
2) relasinya dengan objek lain yang sejenis;
3) relasinya dengan objek lain yang tidak sejenis;
4) relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis;
5) relasi dengan objek dalam teori lainnya. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[21]

Adapun macam-macam pemahaman matematis menurut Hiebert dan Levefre itu ada dua, yaitu:[22]

---

[19] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hlm:24.
[20] Herdian, *http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis// Diakses tanggal.* 6 Ahmad Faizin 2014
[21] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),* hlm. 44
[22] Zainal Abidin, *http://matunisma.blogspot.com/2012/05/pemahaman-konseptualdan-prosedural.html*, Diakses tanggal 8 Ahmad Faizin 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Pemahaman konseptual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan. Jadi pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang memiliki banyak keterhubungan antara obyek-obyek ilmu pengetahuan sosial (seperti fakta, skill, konsep atau prinsip) yang dapat dipandang sebagai suatu jaringan pengetahuan yang memuat keterkaitan antara satu dengan lainnya.
2) Pemahaman prosedural adalah pengetahuan tentang urutan kaidah-kaidah, prosedur-prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal. Prosedur ini dilakukan secara bertahap dari pernyataan yang ada pada soal menuju pada tahap selesaiannya. Salah satu ciri pengetahuan prosedural adalah adanya urutan langkah yang akan ditempuh "sesudah suatu langkah akan diikuti langkah berikutnya".

Dalam belajar Ilmu Pengetahuan sosial, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam diperlukan pengetahuan konseptual dan prosedural. Bila salah satu dari kedua pengetahuan tersebut tidak ada, maka pemahaman terhadap materi tidak dapat secara mendalam. Memiliki pengetahuan konspetual, tetapi tidak memiliki pengetahuan prosedural yang diperlukan, maka akan mengakibatkan siswa mempunyai intuisi yang baik tentang suatu konsep tetapi tidak mampu menyelesaikan suatu masalah. Di lain pihak, memiliki pengetahuan prosedural, tetapi tidak memiliki pengetahuan konseptual yang mencukupi, maka akan mengakibatkan siswa mahir memanipulasi data tetapi tidak memahami dan mengetahui makna dari data tersebut. Kondisi ini memungkinkan siswa dapat memberikan jawaban dari suatu masalah tanpa memahami apa yang mereka lakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi Pemahaman konseptual dan prosedural keduanya sangat diperlukan dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Siswa haruslah didorong untuk memahami konsep-konsep dasar dengan tidak hanya menghafal dan teknik menjawab pertanyaan dasar (pemahaman prosedural) tetapi juga menekankan aspek pemahaman konseptual. Dengan menguasai pengetahuan dan teknik-teknik menjawab (pengetahuan prosedural) dan pengetahuan konseptual maka seorang yang belajar IPS akan mencapai pemahaman yang mendalam.

b. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:[23]

1) Menerjemahkan *(translation)*

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

[23] Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*...Hlm: 24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menafsirkan *(interpretation)*

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi *(extrapolation)*

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu diblik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:[24]

1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan , pengertian, dan keterampilan berpikir.
2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

[24] Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). Hlm:201

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:[25]

a) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta- fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
b) Pemahaman *(Comprehension),* berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.

[25] Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*.... hlm:202

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Aplikasi *(Application)*, pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.

d) Analisis *(Analysis)*, seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.

e) Sintesis *(Synthesis)*, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

f) Evaluasi *(Evaluation)*, kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

   Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum (TIU). Penulisan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan:[26]

   a) Membatasi tugas dan menghilangkan segala kekaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
   b) Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
   c) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
   d) Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

2) Guru

   Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

[26] Ivor K Davies. *Pengelolaan Belajar*.... Hlm: 96.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[27]

3) Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.[28]

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi; pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif).

[27] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hlm: 126

[28] Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar* .... Hlm: 129.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

6) Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah *(true-false)*, pilihan ganda *(multiple-choice)*, menjodohkan *(matching)*, melengkapi *(completation)*, dan *essay*. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakana paham terhadap materi yang telah diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Faktor internal (dari diri sendiri)

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.

b) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.

c) Faktor pematangan fisik atau psikis.

2) Faktor eksternal (dari luar diri)

a) Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.

b) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.

d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

e. Cara untuk meningkatkan pemahaman

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

1) Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalalm belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.[29]

2) Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:[30]

a) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
b) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
c) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
e) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

3) Menumbuhkan waktu belajar

Berdasarkan penemuan John Aharoll (1963) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.[31]

Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

4) Pengadaan Umpan Balik *(Feedback)* dalam Belajar

[29] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar* .... Hlm:129.
[30] Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hlm: 105.
[31] Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm: 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masinh dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalah paham pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.[32]

5) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dia inginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niatan sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai.

6) Pengajaran Perbaikan *(Remidial Teaching)*

Remidial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. pembelajaran kembali ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam ranngka mengulang kembali materi pelajaran

[32] Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*.... Hlm:117.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:[33]

a) Mengulang pokok bahasan seluruhnya
b) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
c) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama
d) Memberikan tugas khusus

7) Keterampilan mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi:[34]

a) Variasi dalam cara mengajar guru
b) Variasi dalam penggunaan strategi belajar dan metode pembelajaran
c) Variasi pola interaksi guru dan siswa

3. Hasil Belajar

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respons, kemudian memperkuatnya. Stimulus dan respons dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang

[33] Syaiful bahri Djamarah dan Aswin Zain. *Strategi Belajar* .... Hlm: 123
[34] M. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990). Hlm: 87.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diinginkan. Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang.[35]

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.[36]

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil", dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suau perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi merupakan perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods).[37]

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[38]

Menurut Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, dua diantaranya adalah kognitif, dan afektif. Perinciannya adalah sebagai berikut :

---

[35] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 40.
[36] Ibid, hlm 41.
[37] Ibid., hlm 44
[38] Ibid.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian
b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.[39]

Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[40] Belajar itu sendiri juga merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Menurut Romiszowski yang dikutip dalam Mulyono hasil belajar merupakan keluaran *(outputs)* dari suatu sistem pemasukan *(input)*. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.[41]

Menurut Jupri, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

a. Keterampilan dan kebiasaan
b. Pengetahuan dan pengertian
c. Sikap dan cita-cita[42]

---

[39] Ibid.,
[40] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm.37
[41] Ibid.,hlm.38
[42] Jupri Malino, *Pengertian Hasil Belajar, tersedia dalam http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/definisipengertian-hasil-belajar.html* diakses tanggal 29 Oktober 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Blom membagi tingkat atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi 6 yaitu:[43]

a. Pengetahuan hafalan.

Yang dimaksud pengetahuan hafalan yaitu tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannnya. Dalam hal ini testee atau responden hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (recall) atau menghafal saja.

b. Pemahaman.

Yang dimaksud pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

c. Aplikasi atau penerapan.

Dalam tingkat aplikasi responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

d. Kemampuan analisis.

Kemampuan analisis yaitu kemampuan untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsurunsur pembentuknya. Pada tingkat analisis, testee diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya, atau mungkin sistematikanya.

e. Kemampuan sintesis.

Yang dimaksud sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan

[43] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),hlm 43-47.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas.

f. Evaluasi.

Dengan kemampuan evaluasi, testee diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau yang lainnya.

Ahmadi memberikan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:[44]

a. Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni:

1) Faktor environmental input (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alam termasuk di dalamnya adalah keadaan suhu, kelelmbaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial baik berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga mempengaruhi proses hasil belajar. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik. Hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan sebagainya juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dirancangkan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental ini

[44] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*...hlm.105-11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat berupa gedung/bangunan, sarana dan prasarana, kurikulum, dan bahan-bahan yang akan dipelajari.

b. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan sakit, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Di samping kondisi umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Karena sebagian besar orang melakukan aktivitas belajar menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

2) Kondisi psikologis

Berikut ini adalah beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar:

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dan sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

b) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang relatif bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu. Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Angka korelasi antara IQ dengan hasil belajar biasanya sekitar 0,50. Ini berarti bahwa 25% hasil belajar disekolah dapat dijelaskan dari IQ.

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Hampir tidak ada yang membantah bahwa belajar pada bidang yangs sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang emndorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

e) Kemampuan kognitif

Selama sistem pendidikan masih berlaku seperti sekarang ini, kiranya jelas bahwa kemampuan-kemampuan kognitif tetap menjadi faktor terpenting di antara aspek afektif dan psikomotor. Karena itu, kemampuan-kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar para siswa atau anak didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan tes hasil belajar. Yang dimaksud tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasilhasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu.[45] Dalam hal ini pemberian tes hasil belajar harus disesuaikan dengan tipe hasil belajar mana yang akan dinilai.

Dengan memperhatikan beberapa teori dan pendapat mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku manusia akibat dari proses belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar-mengajar.

4. IPS Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran adalah proses interaksi di dalam kelas mupun di luar kelas yang dilakukakan dua arah yaitu antara peserta didik dan guru yang mengajar di dalamnya. Sedangkan belajar adalah perilaku yang dilakukan oleh murid sendiri.

Konsep pembelajaran sendiri dikemukakan oleh Corey adalah **:** Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon

[45] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 33.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan substansi khusus dari pendidikan.[46]

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari unsur-unsur manusisawi, material, fasilitasi, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi akan terlaksananya tujuan pembelajaran. Manusiawi turut andil dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenag lainya. Material, meliputi buku-buku yang tersedia di perpustakaan, papan tulis, spidol, slide, audio, tape dan film. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, lcd proyektor, komputer dan perpustakaan. Dan yang terakir yaitu prosedur meluputi jadwal, metode penyampaian informasi, parktik, ujian dan lain lain.

Sehubungan dengan ilmu sosial di atas, Norma Mackenzie berpendapat bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagi anggota masyarakat.[47]

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek .kehidupan atau satu perpaduan.[48]

IPS merupakan label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaty, seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi untuk tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menegah. Perorganisasian tidak harus terpadu, tetapi akan lebih baik bermakna bila dilakukakan secara terpadu.[49]

---

[46] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.
[47] Ischak, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 31.
[48] Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 3.
[49] Ischak, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 36.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dan menganalisis dengan penedekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inkuiri. Artinya IPS mempelajari suatu masalah di masyarakat dan memecahkanya agar dapat meningkatkan mutu IPS yang akan datang.

Pendekatan terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan indisipliner. Pada hakekatnya, model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secaa holistik dan otentik.[50]

IPS terpadu menjadikan peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kajadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori. Dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan pada tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial. Maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sistem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat

[50] Dependikbud, *metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

multidensioanal, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yag terjadi.[51]

Oleh karena itu, dimasa mendatang bahan IPS dapat menyerap bahan pendidiakan dari agama, *science*, teknologi, kesenian, filsafat, dan psikologis agar integrasi IPS lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik dan guru. Dengan demikian, antara disiplin ilmu dapat saling bersapa (terkait) untuk menumbuhkan kembangkan kompetensi kecakapan anak didik yang diperlukan dimasa depannya.[52]

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka dalam masalah sosial yang dialami kelak di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, memiliki rasa sosialis yang tinggi dan peka di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPS akan dilatih terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan sosial di masyarakat. Tujuan tersebut menurut Awam Mutakin, dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan masalah tersebut dapat di rinci sebagi berikut :[53]

---

[51] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasahan Tsanawiyah*, hlm. 485.
[52] Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 21.
[53] Ibid, hlm. 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode dan di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk meyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4) Menaruh perhatian terhadap isu isu dan masalah masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan tepat.
5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
6) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya.
7) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
8) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan tujuan IPS menurut Permendiknas di atas, Hasan Supriatna dkk mengungkapkan, tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan, dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Dapat disimpukan bahwa bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dengan dengan beberapa kompetensi, di antaranya :

1) Mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat,
2) Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis,
3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.
4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tingkatan lokal, nasional, maupun global.

Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahann-perubahan yang terjadi di sekitarnya, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhanya serta menyadari bahwa manusia lain pun memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sndiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia, memahami bahwa antar manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain.[54]

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pelajaran IPS memiliki ciri khas tertentu, Karakteristik tersebut antara lain :

1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu
3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidspliner.
4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

[54] Depdikbud, *Metodik Khusus Pengejaran Ilmu Pengethuan Sosia* (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Prinsip pembelajaran IPS

Dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial sebaiknya di awali dari hal-hal kecil di lingkungan sekitar yang paling terdekat di kehidupan sosial masyarakat, yang paling sederhana sampai pada hal yang paling kompleks. Ilmu ilmu yang diperoleh atau pengalaman yang diperoleh di lingkungan sekitar pasti banyak sebelum masuk pada lingkugan sekolah dalam setiap individu, hal ini dapat membantu dalam pemahaman menerima maupun mempelajari konsep dasar, oleh karena itu guru sebagai fasilitator dapat lebih muda dalam penyampaian ilmu pengetahauan sosial dan memotivasi dalam mempelajari IPS. Sebagai dorongan, menyampaikan pelajaran IPS tersebut sangatlah terbantu karena banyak pengalaman yang di alami di lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pangalaman langsung melalui pengamatan, observasi maupun mencoba sesuatu *dramatisasi* akan membantu siswa lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pembelajaran IPS sehingga ingatan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mendalam.[55]

e. Ruang lingkup IPS

Sebagai mata pelajaran IPS, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psokomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kristis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu di utamakan agar dapat tercapainya masyarkat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama

[55] Ibid, hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial yang Saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di MTSN adalah meliputi hal hal berikut ini :[56]

1) Keruangan dan konektifitas antar ruang dan waktu.
2) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Budha dan Zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) refomasi sekarang.
3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
4) Interkasi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

f. Objek kajian IPS

Secara terperinci, objek kajian IPS dapat di kelompokkan menjadi 3. Yaitu fakta, konsep, dan generalisasi. Sedangkan aspek standar kompetensi materi pembelajaran IPS dapat dibedakan menjadi jenis materi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ringkasanya konsep-konsep tersebut dapat dijelaskan sebagi berikut :[57]

1) Fakta adalah kesan indrawi yang mempunyai makna. Materi jenis fakta berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, nama lambang, nama sejarah, nama bagian, atau komponen suatu benda.

[56] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, hlm. 488.
[57] Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Konsep adalah suatu sistem ide yang sangat kompleks. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat, inti dan isi.
3) Generalisasi menunnjukkan hubungan antara beberapa konsep, sehingga membentuk suatu pola hubungan yang bermakna. Materi jenis generalisasi berupa dalil, rumus, paradigma dan teori.
4) Materi pembelajaran aspek afektif meliputi pemberian respon dan penerimaan (apresisasi, internalisasi, dan penilaian)
5) Materi pembelajaran aspek motorik terdiri atas gerakan awal, semi rutin dan rutin.

B. Kerangka Berfikir

Mata Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya mata pelajaran IPS ini masih saja dianggap sulit untuk dipahami oleh sebagian besar peserta didik karena banyak peserta didik yang kurang tertarik untuk selalu membaca buku dan menghafalkan materi sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman materi IPS pada peserta didik.

Tanpa disadari terkadang guru dalam penyampaian materi masih menggunakan metode (konvensional) ceramah, membaca nyaring beberapa halaman yang membuat peserta didik kelelahan. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang membuat suasana kelas mejadi pasif, gaduh, dan membosankan.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti tertarik menggunakan strategi pembelajaran aktif sebagai strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif, termotivasi, semangat, tertarik dan senang selama proses pembelajaran berlangsung. Perlakuan ini diberikan di kelas VIII memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik dengan empat kali pertemuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi, dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif diharapkan dapat membantu peserta didik membangkitkan keaktifan, minat serta motivasi belajar yang tinggi dan memberikan pengaruh terhadap pemahaman materi peserta didik itu sendiri.

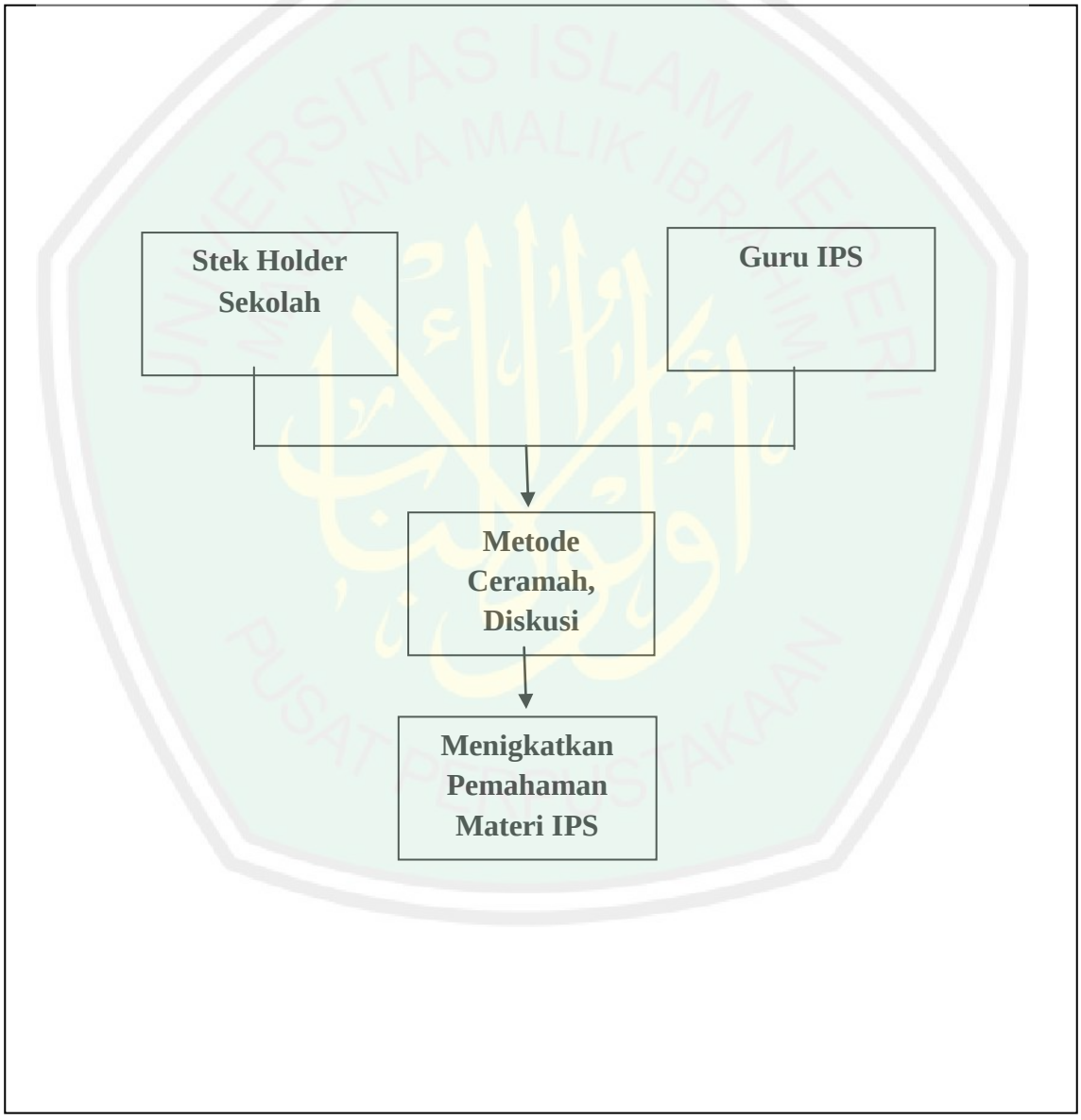

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menggambarkan hasil penelitian secara sebenar benarnya. Karena penelitian kualitatif ini bersifat understanding (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, bisa disebut juga *to learn about people* (Orang sebagai subyek).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan titik terpenting yang mana dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang menjadi sumber dari perolehan data yang akan dibutuhkan. Sehingga kehadiran peneliti dirasa bisa mengidentifikasi masalah di lapangan secara keseluruhan dan akan didapatkan hasil yang maksimal. Selain itu penelitian kualitatif sumber perolehan datanya dari peneliti sendiri, peneliti langsung terjun ke lapangan dan menganalisa data di lokasi yang mana data tersebut manjadikan sumber data yang akan diproses selanjutnya dan menajadikan data yang falid bagi peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif di lapangan mutlak diperlukan karena yang menjadi alat utama adalah manusia. Penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Sehingga penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan.[58]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo Pasuruan. Pertimbangan memilih sekolah ini adalah salah satu sekolah Madrasah Negeri sederajat yang sudah maju di Kabupaten Pasuruan, juga mempunyai tingkat displin yang baik dan Pemberian perizinan yang mudah untuk meneliti.

[58] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.[59] Adapun data kualitatif dalam penelitian ini meliputi :

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Adapun jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Adapun menurut Umar, data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu ataupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisoner. Misalnya peneliti ingin mengetahui tentang beban kerja atau prosedur kerja suatu aplikasi tertentu maka dapat diadakan wawancara atau pengisian kuisoner tentang hal itu.[60]

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* atau bisa disebut *steak holder* dalam sekolah yang memegang kunci sumber data penelitian ini. Dalam hal ini yang termasuk dalam data primer yaitu: Wawancara Kepala Sekolah MTsN Wonorejo, Guru Pengajar mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa MTsN kelas VIII.

2. Data Sekunder

Umar mengemukakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpul data

[59] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 66.
[60] Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung : CV. Mandar Maju, 2009), hlm 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Hal serupa juga dikemukakan oleh Soeratno dan Arsyad bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk di proses lebih lanjut.[61]

Artinya, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber rujukan tertulis dari MTsN Wonorejo Pasuruan seperti sumber buku absensi siswa, arsip nilai sekolah atau raport, majalah, thesis, dan jurnal penelitian.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.[62] Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan melihat problematika yang ada di lapangan.

Lebih lajut menurut Sutrisno Hadi, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tekhnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan denga perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian di

[61] Ibid, hlm. 140.
[62] Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lapangan yakni dengan tinggal di lokasi penelitian dalam waktu yang relatif lama, sehingga mengatahui secara langsung aktivitas dan interkasi subjek penelitian dalam hal ini yang ingin diteliti.[63]

Peneliti mensiasati dengan mencatat dan merekam segala informasi yang masuk. Peneliti juga mengamati keseluruhan aktifitas di lokasi guna mendapat data yang dibutuhkan, dalam proses analisis maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan MTsN wonorejo Pasuruan yang meliputi proses pembelajaran sekolah sehubungan dengan hasil belajar siswa oleh guru pada siswa kelas VIII, di mulai dan di akhiri kegiatan tersebut serta melihat kondisi nyata peserta didik saat penerapan kegiatan itu. Sehingga peneliti langsung terjun lapangan dalam waktu yang di butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.[64]

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik penelitian, dan agar menjaga

[63] Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), hlm. 161.
[64] Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1984), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian supaya tidak keluar dari topik yang dibicarkan.

Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam hal ini data yang ingin diperoleh dari teknik interview/wawancara oleh peneliti adalah tentang pemahaman materi terhadap hasil belajar siswa oleh Guru di MTsN Wonorejo, berbagai kendala dalam penerapanya, serta sudah di mulai beberapa tahun tentang penerapan sistem pembelajaran di MTsN ini, dan pasti peneliti juga ingin mengatahui seberapa besar kontribusi memahamkan materi oleh guru bagi siswa MTsN Wonorejo.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.[65] Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

Metode ini merupkan suatu cara pengumpulan data yang meghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui obeservasi dan wawancara.[66]

Data yang yang di maksud dalam hal ini adalah dokumen dan arsip sekolah berupa jumlah peserta didik, letak geografis dan kondisi guru

[65] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 121.
[66] Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), hlm. 161.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diperoleh dari kantor administrasi sekolah MTsN Wonorejo Pasuruan.

F. Tekhnik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi dalam hal ini tekhnik anlisis data diambil menurut 3 konsep dari sugiyono tersebut.[67]

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan

Dalam hal ini peneliti meganalisis MTsN Wonorejo secara tidak langsung dengan mendapatkan informasi dari *Website*, lulusan alumni dan dari teman sejawat. Agar didapatkan data sementara yang akan diteliti pada analisis tahap selanjutnya.

2. Analisis Selama di Lapangan dan Setelah Selesai di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sihingga dipeoleh data yang dianggap *kredibel*. Miles and Huberman,

[67] (http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html) di akses pada 13 Desember 2016, pukul 15.16 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing / Verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Peneliti mengambil contoh dalam bidang pendidikan di MTsN Wonorejo, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam meraduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interalasi dengan keluarga dan lingkungan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Data display berarti men*display* data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.[68]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain.[69]

1. Ketekunan pengamatan

Yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi data

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.[70]

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh

[68] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualaitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 103.
[69] Ibid, hlm. 135.
[70] Ibid, hlm. 178.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara

b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

3. Diskusi teman sejawat

Yaitu saling berbagi informasi dengan sesama teman yang lebih memahami dan bisa memberi masukan ataupun sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat memantabkan hasil penelitian yang ditulis.

H. Prosedur Penelitian

Dikutip dari pendapat sugono bahwa tahapan penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap laporan.[71]

1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti biasanya *survey* lapangan sehingga dapat diketemukan permasalahan/kesenjangan dan peneliti dapat menentukan fokus penelitian, dilanjutkan konsultasi ke dosen pembimbing dan pada akhirnya membuat proposal penelitian yang di ajukan ke jurusan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang diperlukan, berisi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan ulang keabsahan data.

3. Tahap Laporan

[71] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 240.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, Konsultasi dengan dosen pembimbing guna memantabkan pada laporan yang telah dimuat dan selanjutnya presentasi hasil penelitian.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut. Umumnya peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Sappaile menyebutkan bahwa Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk non-tes, namun untuk memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes.

Pendapat lain di kemukakan oleh Darmadi bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen pengumpul data, lebih lanjut menurut Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atibut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsanganya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsanganya adalah pernyataan. Selanjutnya menurut Sukarnyana dkk instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat, maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.[72]

[72](https://www.academia.edu/11821145/Instrumen_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_dan_Pengembangan) diakses pada 04 Desember 2016 Pukul 09.09WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa pernyataan menurut para ahli di atas, dapat di kemukakan bahwa instrumen merupakan alat penguji dalan penelitian yang di terapkan oleh peneliti guna mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan valid, sebagai langkah ntuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti meggunakan Intrumen Penelitian :

1. Catatan lapangan

   Catatan lapangan digunakan pada saat peneliti terjun ke lapangan, segala aktifitas di lapangan yang berkenaan dengan Implementasi Bimbingan Belajar dan Pemberian Motivasi Oleh guru di catat peneliti secara sistematis dan tersusun rapi guna proses anlisis data. Masukan masukan dari data primer dan sekunder juga termasuk dalam catatan lapangan ini.

2. Panduan wawancara

   Panduan wawancara diguakan dalam penelitian agar peneliti mempunyai susunan pelaksanaan *interview* yang akan di lakukan pada narasumber, panduan wawancara dirasa penting karena peneliti memiliki pegangan dan penelitian tidak keluar dari masalah yang ingin di teliti oleh peneliti, peneliti juga bisa menalar tentang apa yang akan di sampaikan pada narsumber dan didapatkan data yang akurat.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi di butuhkan peneliti tentang apa yang akan dibawa pada saat penelitian, peralatan yang dibutuhkan agar tidak meleset dari keinginan peneliti dan bisa mendapatkan data yang di inginkan peneliti. Dalam hal ini bisa misalnya *tape recorder*, *handphone*, kamera, berkas berkas sekolah (Nilai Raport, Absensi Siswa, Jurnal Sekolah dan lain lain)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Sekolah menengah pertama ini bernama MTs Negeri Wonorejo Pasuruan. Lokasi terletak di Jl. Raya 45 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Kode Pos : 67173 dengan alamat Website : mtsnwonorejo.net. MTs Negeri Wonorejo Pasuruan didirikan pada tahun 1979[73]. Sekarang ini MTs Negeri Wonorejo Pasuruan mempunyai Kepala Madrasah yaitu Dra. Herlina Sulistiani dengan NIP : 19651215 199203 2 001 Pangkat/Gol : Pembina Tk. I (IV/b) dengan status : Reguler Nomor Telp/Fax : 0343613303.

2. Sejarah Berdirinya MTsN Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo semula merupakan lembaga pendidikan swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Lembaga ini didirikan oleh para tokoh masyarakat dan generasi muda pada bulan Juli 1979. Pusat penyelenggaraan pembelajaran dari lembaga ini menempati gedung milik madrasah diniyah dengan status pinjam.

Melihat perkembangan jumlah siswa yang sekakin meningkat pada setiap tahun pelajaran, maka pengurus yayasan bekerjasama dengan wali murid berupaya untuk memiliki ruang belajar tersendiri, agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Secara berangsur-angsur keinginan tersebut

[73] Dokumentasi MTs Negeri Wonorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh pada tanggal 12 Maret 2018 pada hasil observasi di lokasi penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhirnya dapat terwujud pada tahun 1996. Pada tahun ini pula segenap pengurus yayasan dan dewan guru sepakat untuk mengusulkan MTs Wahid Hasyim menjadi lembaga milik Departemen Agama dengan status negeri. Berdasarkan usulan tersebut, pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, menerbitkan surat keputusan Menteri Agama dengan nomor 107 tahun 1997 tentang penegerian madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo. Sejak terbitnya surat keputusan menteri agama inilah maka status MTs Wahid Hasyim Wonorejo berubah menjadi MTsN Wonorejo dengan Kepala Madrasah Drs. H. Asyari Hasyim, BA. Sejak madrasah dinegerikan hingga sekarang (2017) lembaga ini telah mengalami 4 kali perubahan kepemimpinan, yakni:

a. Drs. H. Asyari Hasyim, BA 1997-2004
b. Drs. HM. Sholikhin Mas'ud, M.Pd.I 2004-2009
c. Drs. H. Imam Ghozali, M.Pd.I 2009-2012
d. Drs. H. Mahmud, M.Pd.I 2012-2016
e. Dra. Herlina sulistiani 2016-Sekarang[74]

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo

a. Visi

Visi yang telah disepakati oleh segenap warga MTsN Wonorejo dalam forum rapat koordinasi yang dihadiri oleh segenap elemen madrasah adalah: "Menjadi Madrasah Impian, Terdepan dalam Imtaq dan Imtek serta Berkarakter Islami."

[74] Dokumentasi MTs Negeri Wonorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh pada tanggal 12 Maret 2018 pada hasil observasi di lokasi penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya untuk mengukur pencapaian visi yang bersifat umum tersebut, minimal dapat dilihat dari tercapainya beberapa indikator berikut, yakni memiliki:

1) Keunggulan dalam proses pembelajaran,
2) Keunggulan dalam pencapaian prestasi ujian nasional,
3) Keunggulan SDM tenaga pendidik dan kependidikan,
4) Keunggulan di bidang bahasa,
5) Keunggulan di bidang ekstrakulikuler,
6) Keunggulan di bidang lingkungan madrasah,
7) Keunggulan dalam pembinaan keagamaan,
8) Daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut,
9) Daya saing dalam prestasi olimpiade Bahasa, Matematika, IPA, Kir pada tingkat lokal, nasional dan Internasional,
10) Daya saing dalam prestasi ITC,
11) Ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidupdalam kehidupan sehari-hari
12) Peningkatan partisipasi dan kepercayaan masyarakat
13) Dan memilik kesadaran yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar yang indah, bersih dan sehat.

b. Misi

1) Membina Keimanan, Ketaqwaan dan Akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai islami,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Mengembangkan kurikulum madrasah secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan,
3) Menerapkan model pembelajaran yang Saintifik dan Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Produktif dan Islami,
4) Meningkatkan pengembangan diri siswa dalam bidang akademik, budi pekerti dan akhlak mulia, seni, olahraga dan keterampilan,
5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan,
6) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan secara layak,
7) Mengimplementasikan Managemen Berbasis Madrasah (MBM),
8) Menerapkan managemen berbasis Madrasah,
9) Evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan.[75]

4. Kegiatan Pembelajaran

Prose kegiatan Pembelajaran di MTsn Wonorejo Pasuruan dilaksanakan pada waktu pagi sampai siang yaitu dimulai Pukul 07.00 - 13.00 WIB[76]

5. Program Ekstrakulikuler dan Intrakulikuler

Beragamnya Ekstrakulikuler dan Intrakulikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pengembangan materi di sekolah ini, beberapa ekstrakulikuler yang ada di MTsN Wonorejo diantaranya: Volly, Futsal, Basket, Seni Albanjari, Tata Boga, Elektro, Drum Band, Pramuka, PMR, English Club, Tilawatil Qu'ran, Seni Grafiti, Seni Beladiri, Tahsinul Qur'an, billingual, Olimpiade.[77]

[75] Dokumentasi MTs Negeri Wonorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh pada tanggal 12 Maret 2018 pada hasil observasi di lokasi penelitian
[76] Hasil Observasi di MTsN Wonorejo Pasuruan Pada tanggal 12 Februari Tahun 2018
[77] Dokumentasi Waka Bidang kesiswaan MTs Negeri Wonorejo Pasuruan tahun ajaran 2017/2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan kegiatan ekstrakulikuler dan Intrakulikuler tersebut dapat membina dang mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler dan intrakulikuler, Secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang didalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisirsetiap aktifitas kegiatan ekstrakulikuler dan intrakulikuler.

6. Keadaan Guru MTsN Wonorejo Pasuruan

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru dan hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada dalam dirinya dan dalam diri siswa. Guru bertugas menyampaikan segala hal yang menyangkut dengan ilmu pengetahuan di sekolah, oleh karena itu Keberhasilan pendidikan di Madrasah ini pun tidak bisa optimal tanpa adanya bantuan dari guru.

Gambar 4.1

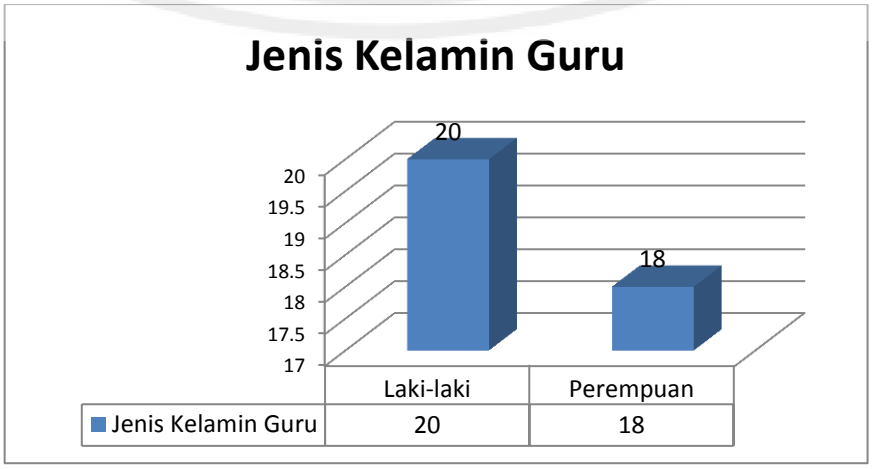

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.2

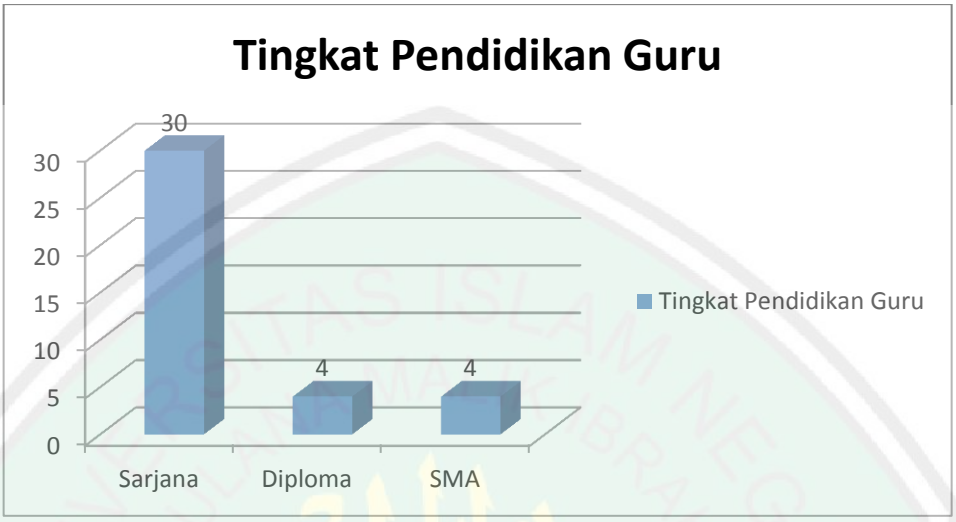

Sumber: Data Kependidikan MTsN Wonorejo Pasuruan Tahun 2018

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kependidikan dan pegawai di MTsN Wonorejo Pasuruan adalah sebanyak 38 orang. Sebanyak 20 orang tenaga kependidikan berjenis kelamin laki-laki dan 18 orang tenaga kependidikan berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk tingkat pendidikan Guru dan Karyawan di MTSN Wonorejo Pasuruan adalah sebanyak 30 orang berjenjang Sarjana, 4 orang tenaga kependidikan adalah berjenjang Diploma dan 4 orang tenaga kependidikan adalah berpendidikan SMA. Kehadiran seorang guru yang profesional sangat didambakan oleh semua pengguna jasa pendidikan dan pemerintah. Program sertifikasi guru bukti bahwa pemerintah bertujuan meningkatkan SDM pendidik (guru). Sekolah inklusi yang di dalamnya terdapat bermacam-macam karakter dan latar belakang permasalahan, juga sangat mendambakan sosok guru yang profesional yang ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang memadai dan kompeten dibidangnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Keadaan Siswa MTsN Wonorejo Pasuruan

Jumlah Peserta didik MTsN Wonorejo Pasuruan dari kelas VIII pada tahun 2017/2018 adalah 153 Peserta didik. Untuk mengetahui secara jelas data peserta didik MTsN Wonorejo Pasuruan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Peserta didik

Di MTsN Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2017-2018

No	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas VIIIA	15	16	31
2	Kelas VIIIB	15	16	31
3	Kelas VIIIC	3	27	30
4	Kelas VIIID	14	17	31
5	Kelas VIIIE	15	15	30
Jumlah		**62**	**91**	**153**

Sumber: Data Peserta Didik MTsN Wonorejo Pasuruan Tahun 2018

Gambar 4.3

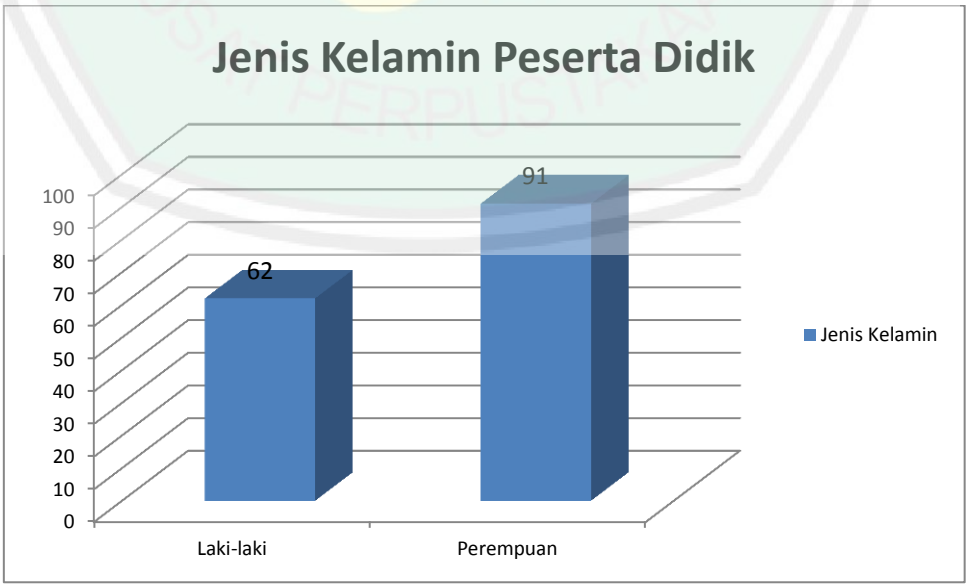

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data

1. Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo

Pelaksanaan strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran IPS pada siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo dimulai dari proses perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

Langkah awal dalam perencanaan adalah peneliti memeriksa RPP yang telah disusun, dibaca ulang, mencermati setiap butirnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah semua perencanaan harus dimatangkan dan saran prasarana dipersiapkan dengan baik agar kegiatan proses belajar mengajar idak menemukan hambatan dimulai dengan kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit, yaitu memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran, memotivasi siswa, memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran.Peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti siklus II pertemuan pertama dilaksanakan selama 40 menit. Guru membentuk kelompok diskusi berdasarkan lokasi tempat duduk siswa, untuk melaksanakan diskusi sesuai permaslahan yang ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketua kelompok mengambil lembar kerja siswa yang telah disiapkan untuk di diskusikan secara bersama–sama di dalam kelompok.

Guru mengawasi siswa yang sedang melakukan diskusi. Setelah kerja kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas untuk saling mencocokkan hasil kerjanya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru mengulas materi dan hasil kerja siswa. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan saran dan tindak lanjut untuk pelajaran berikutnya. Guru memberi tugas pekerjaan rumah pada siswa untuk menyelasaikan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Dalam mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN Wonorejo Pasuruan ada 2 guru yang mengajar 5 kelas. Guru pengajar sering menyarankan pada siswanya untuk membentuk kelompok belajar di luar kelas yang anggotanya jangan hanya satu kelas, melainkan juga dari kelas lain walaupun itu bukan kelas bimbingannya agar siswa lebih banyak belajar tidak hanya dari guru bimbingannya saja tetapi juga dari guru pembimbing lain yang cara penyampaian materi berbeda. Guru-guru di MTsN Wonorejo Pasuruan khususnya guru IPS melaksanakan strategi pembelajaran karena hanya dengan guru menerangkan saja tanpa melibatkan siswa memecahkan masalah dan praktek langsung sudah tidak efektif lagi hanya membuat siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bosan dan sulit menangkap apa yang sudah diajarkan, karena anak hanya bisa berangan-angan. Seperti yang dikatakan guru IPS kelas VIII

Ibu Sumiatun guru IPS kelas VIII:

> "Strategi dalam mengajar saya sesuaikan dengan materi dan kebutuhan, tapi paling sering saya menggunakan diskusi dan pembelajaran kontekstual yang saya sesuaikan dengan pelajaran Ekonomi sendiri sangat dekat dengan kehidupan dan mudah diambil contohnya di lingkungan sekitar kita."[78]

Ibu Zuhriyah Guru Ekonomi Kelas VIII

> "Saya menggunakan diskusi, kerja kelompok, saya beri kasus untuk dipecahkan, pembelajaran kontekstual juga karena pelajaran Ekonomi sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari kita."[79]

Sumber belajar yang digunakan yaitu LKS, buku pelajaran yang relevan, CD yang berisi gambaran yang sesuai dengan pelajaran, dan koperasi siswa. Supaya suasana kelas lebih hidup Ibu Sumiatun selalu memberikan hadiah agar siswanya lebih rajin lagi belajar dan selalu melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran.

Karena persaingan dalam dunia global dan persaingan antar sekolah untuk mendapatkan kepercayaan dari orang tua untuk mempercayakan anaknya untuk dididik di sekolah merupaka salah satu pendorong untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia (SDM), hal ini dibuktikan oleh Ibu Herlina Sulistiani selaku Kepala Sekolah dan Bapak Chairul Anam selaku Waka Kurikulum selalu mengadakan workshop atau seminar untuk meningkatkan mutu

[78] Wawancara dengan Ibu Sumiatun selaku Guru mapel IPS, tanggal 12 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB
[79] Wawancara dengan Ibu Zuhriyah selaku Guru mapel IPS, tanggal 13 Maret 2018 di ruang guru pkl. 12.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajaraan pada guru-guru khusunya guru IPS di MTsN Wonorejo Pasuruan. Hal tersebut dilakukan supaya guru bisa memberikan pengajaran dengan baik sesuai keahlian sesuai bidang ilmunya masing-masing .

Pengembangan SDM para guru sering dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghasilkan guru yang profesional dalam bidangnya. Seperti yang dikatakan Ibu Herlina Sulistiani:

> "Kami menganjurkan guru-guru disini kalau ada seminar atau workshop dimanapun diikuti saja untuk bekal mereka mengajar, menganjurkan untuk kuliah lagi. Setiap hari Selasa sepulang sekolah selalu ada pertemuan guru- guru MGMP se-Kota Pasuruan, itu bisa mereka gunakan untuk bertukar ilmu, pikiran, dan pengalaman mengajar."[80]

Jadi semua guru di MTsN Wonorejo Pasuruan khususnya guru mata pelajaran IPS sudah berusaha melaksanakan strategi pembelajaran dalam setiap pengajarannya supaya lebih efektif dan optimal karena menarik, menyenangkan, tanpa siswa merasa bosan dan tertekan mengikuti pelajaran. Seperti yang diungkapkan beberapa siswa.

Achmad Danil Amrulloh siswa kelas VIIIA:

> "Cara belajar di dalam kelas yang kadang terserah kita tapi Bu Mia(Sumiatun) tetap mengontrol, kadang kita belajar di Perpus, kopsis, dan tugasnya Terkadang mencari yang di lingkungan kita sesuai dengan materi."[81]

Qudwati Sholikah Kelas VIIIB

> "Memang sudah senang dengan pelajaran IPS, apalagi sekarang tidak hanya diterangkan, kita juga diceritakan pengalaman pribadi beliau, diajak ke koperasi, juga kadang lihat film, jadi

[80] Wawancara dengan Ibu Khurin Fitriani selaku Guru mapel IPS, tanggal 12 Maret 2018 di ruang guru pkl. 12.00 WIB

[81] Wawancara dengan siswa bernama Achmad Danil Amrulloh kelas VIIIA, tanggal 12 Maret 2018 di Gazebo Sekolah pkl. 10.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tambah ngerti meskipun terkadang terlalu banyak bercerita."[82]

Putri Tijaniyatul Habibah Kelas VIIIC:
"Diajak lihat film, diajak ke koperasi, terkadang Beliau menceritakan tentang pengalaman pribadinya."[83]

Ahmad Faizin Kelas VIII D:
"Cara belajaranya tidak membosankan"[84]

Lailatul Ilmia (Kelas VIII E):
"Memang dari dulu senang dengan pelajaran IPS daripada hitung- hitungan, kita mengalami sendiri jadinya tambah senang dengan cerita-cerita yang Beliau sampaikan."[85]

Gambar 4.4

Foto Wawancara Dengan Siswi MTsN Wonorejo Pasuruan

Sumber: Dokumentasi tanggal 13 Maret 2018

Dari gambar di atas peneliti melakukan wawancara dengan siswi MTsN Wonorejo memperoleh hasil bahwa para peserta didik merasa

[82] Wawancara dengan siswi bernama Qudwati Sholikah kelas VIIIB, tanggal 13 Maret 2018 di Ruang BK MTsN Wonorejo pkl. 10.00 WIB
[83] Wawancara dengan siswi bernama Putri Tijaniyatul Habibah kelas VIIIC, tanggal 14 Maret 2018 di Gazebo Sekolah pkl. 10.00 WIB
[84] Wawancara dengan siswa bernama Ahmad Faizin kelas VIIID, tanggal 14 Maret 2018 di Gazebo Sekolah pkl. 12.00 WIB
[85] Wawancara dengan siswi bernama Lailatul Ilmia kelas VIII E, tanggal 13 Maret 2018 di Gazebo Sekolah pkl. 12.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suka dengan pelajaran IPS. Para peserta lebih menyukai metode yang tidak monoton yaitu pengajaran tidak hanya di dalam kelas saja, mereka bisa belajar di perpustakaan, di koperasi siswa, atau di dalam kelas tapi memutar CD. Siswa dapat memecahkan langsung kasus yang sedang mereka hadapi, tidak hanya membayangkan saja. Sehingga selain mendapat pengetahuan, siswa juga mendapatkan pengalaman secara langsung. Misalnya pada materi permintaan, kegiatan belajar siswa beralih pada koperasi siswa, disana siswa bisa tahu bagimana permintaan bisa terjadi, bagimana harga barang bisa terbentuk, dan bagaimana pedagang/ produsen bisa memenuhi permintaan sesuai selera konsumennya.

Ternyata ketika melaksanakan strategi pembelajaran, hasilnya berbeda ketika sebelum melaksanakan strategi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ibu Sumiatun

> "Yang saya rasakan selama mengajar sangat berpengaruh. Karena dulu yang aktif saya, saya menerangkan, memberi pertanyaan pada siswa, jika siswa tidak bisa ya saya jawab sendiri pertanyaan itu. Strategi pembelajaran membuat siswa jadi lebih aktif dan memahami apa yang sudah mereka pelajari."[86]

Hal itu juga dirasakan para siswa.

> "Yang aku rasakan beda banget, kalau diterangkan tu seperti didongengi malah ngantuk, nggak konsen, tapi kalau diskusi atau diajak lihat film kita jadi tambah ngerti dan inget terus."[87]

[86] Wawancara dengan Ibu Sumiatun selaku Guru mapel IPS, tanggal 12 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB

[87] Wawancara dengan siswa bernama Sholehudin kelas VIII E, tanggal 17 Maret 2018 di Gazebo Sekolah pkl. 10.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Gurunya enak waktu menerangkan, tidak menerangkan terus, kita diajak nonton TV, ke koperasi, jadi kita gak bosen dan ngantuk. Kita dapat suasana baru, jadi ingat terus apa yang sudah diterangkan guru, kalau dulu sering lupa sama yang sudah dipelajari."[88]

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa dijelaskan oleh Ibu Zuhriyah sebagai guru kelas VIII bahwa:

> Cara pelaksanaan pembelajaran IPS adalah langkah pertama yang perlu disampaikan kepada siswa adalah tema. Untuk siswa lebih bekerja dengan baik guru harus lebih menekankan pada tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran sudah ditekankan maka siswa itu paham bawasanya pembelajaran yang akan dipelajari itu seperti apa. Siswa dibentuk kelompok sesuai pembelajaran IPS, setelah membentuk kelompok siswa menerapkan pembelajaran yang disampaikan dengan bimbingan guru.[89]

Gambar 4.5

Foto Wawancara Dengan Guru Pengajar IPS MTsN Wonorejo Pasuruan

Sumber: Dokumentasi tanggal 17 Maret 2018

[88] Wawancara dengan siswi bernama Dianatul Islamiyah kelas VIII A, tanggal 17 Maret 2018 di Gazebo Sekolah pkl. 12.00 WIB

[89] Wawancara dengan Ibu Zuhriyah selaku Guru mapel IPS, tanggal 17 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk memperlancar proses tersebut perlu kerja sama yang baik antara guru dan murid sehingga proses pelaksanaan pembelajaran IPS berjalan dengan lancar. Guru memiliki peranan penting untuk menyampaikan tema, tujuan, materi, arahan, motivasi dan membimbing kepada siswa untuk menerapkan materi pembelajaran sehingga dengan mudah siswa paham tentang materi pembelajaran tersebut.

Gambar 4.6

Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN Wonorejo Pasuruan

Sumber: Dokumentasi tanggal 18 Maret 2018

Herlina Sulistiani selaku kepala sekolah MTsN Wonorejo Pasuruan mengatakan bahwa:

> Peran guru kelas VIII dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa sangat besar sekali peranannya. Apalagi melibatkan anak-anak. Anak-anak diajak bekerja sama, berdiskusi, memahami materi sekaligus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> menerapkan. Jadi paranannya sangat besar sekali. Anak-anak diajak belajar tentang masalah sehari-hari kemudian mendiskusikannya dalam kelas. Anak-anak semakin paham. Peranan guru sangat besar sekali.[90]

Pernyataan tersebut bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa tidak terlepas dari peranan guru agar siswa dapat melakukan tugas pembelajaran dengan baik. Baik dalam menerapkan mau pun diskusi kelompok untuk memahami materi. Selain itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, guru juga harus kreatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dengan sendirinya muncul motivasi siswa untuk mengikuti setiap langkah-langkah proses pembelajaran. Ibu Zuhriyah selaku guru kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan juga menyampaikan bahwa:

> Motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS perlu diterapkan diawal pembelajaran. Diawal pembelajaran itu perlu. Dan ketika anak diajak berkompetisi, motivasi anak itu akan muncul sendiri tanpa guru menjelaskan. Anak itu termotivasi ketika ada temannya yang menjawab atau menerapkan, maka anak yang lain terpacu dengan sendirinya untuk menjawab juga atau dikembangkan dalam diskusi dalam kelas[91]

Pernyataan tersebut bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa sebelum memaparkan banyak materi motivasi lebih baik diterapkan diawal pembelajaran. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS ketika siswa diajak berkompetisi untuk menerapkan baik individu mau pun kelompok maka

[90] Wawancara dengan Ibu Herlina Sulistiani selaku Kepala Sekolah MTsN Wonorejo, tanggal 18 Maret 2018 di ruang Kepala Sekolah pkl. 13.00 WIB
[91] Wawancara dengan Bapak Marzuki selaku Guru mapel IPS, tanggal 17 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

motivasi itu akan muncul sendiri. Salah satu contoh motivasi yang sering muncul pada siswa adalah mau menang, tidak mau kalah. Dengan segala upaya siswa melakukan aktifitas untuk berkompetisi agar menang.

Berikut ini perkembangan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa. Ibu Sumiatun guru kelas VIII menjelaskan berikut ini:

> Perkembangan yang dilihat pada siswa kelas VIII dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS adalah kooperatif sehingga anak bisa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, menyenangkan untuk anak-anak karena beberapa materi tertentu yang dipraktekkan langsung oleh anak-anak dan anak-anak komunikatif tidak hanya bahasa tubuh saja.[92]

Dari pernyataan tersebut bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa siswa tidak hanya mendengarkan tetapi siswa juga melakukan atau mempraktekkan langsung materi yang dipelajari. Baik dalam tindakan mau pun dalam berbicara. Selain itu, Sholehudin dan Lailatul Ilmia siswa kelas VIIIE menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa, yakni; "Bermain sambil belajar, berpikir, menjawab pertanyaan, mau menang". Dari penjelasan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi siswa juga mengaplikasikan secara langsung.

[92] Wawancara dengan Bapak Marzuki selaku Guru mapel IPS, tanggal 17 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.7

Foto Wawancara Dengan Guru Pengajar IPS MTsN Wonorejo Pasuruan

Sumber: Dokumentasi tanggal 21 Maret 2018

Ibu Sumiatun selaku guru kelas VIII juga menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran IPS sebagai berikut:

> Pembelajaran IPS sangat bagus diterapkan. Karena anak langsung menerapkan secara langsung pembelajaran yang sudah dipelajari. Contohnya tadi anak berdiskusi mengenai materi yang sudah ditentukan. Akan tetapi jika materinya tentang pengetahuan yang lebih luas sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.[93]

Selain memiliki kelebihan juga proses pelaksanaan pembelajaran IPS memiliki kekurangan karena jika materi yang disampaikan dalam bentuk permainan tetapi dilaksanakan di kelas maka kurang menarik. Dan tidak semua materi yang diajarkan menggunakan diskusi dalam kelas. Utuk itu, maka perlunya kreatifitas seorang guru. Berikut ini

[93] Wawancara dengan Ibu Sumiatun selaku Guru mapel IPS, tanggal 21 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Herlina Sulistiani menjelaskan kreatifitas guru kelas II dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa:

> Kreatifitas guru dalam membuat strategi pembelajaran IPS, sehingga guru berusaha kreatif untuk memerintahkan anak-anak untuk membuat terobosan dan inovasi pembelajaran terutama pada materi khusus dengan melakukan diskusi dalam kelas. Mereka memilih dan memilah mana materi yang tepat untuk didiskusikan.[94]

Selain guru berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk membimbing siswa, guru juga harus kreatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk memilih dan memilah materi yang sesuai, tema yang sesuai. Karena dalam setiap model pembelajaran memiiki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula pembelajaran IPS. Ibu Sumiatun juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa sebagai berikut:

> "Pembelajaran IPS ada beberapa kelebihan dan kekurangannya. Semua metode pembelajaran ada kelebihan dan ada kekurangan. Kalau kelebihan pembelajaran IPS diantaranya siswanya aktif, menyenangkan, partisipatif, komunikatifnya juga bagus. Kekurangannya adalah pemilihan materi yang seharusnya diluar kelas"[95]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan hampir sama dengan pendapat Ibu Herlina sulistiani selaku kepala sekolah MTsN Wonorejo Pasuruan. Akan tetapi pendapat Ibu Herlina lebih fokus pada

[94] Wawancara dengan Ibu Herlina Sulistiani selaku Kepala Sekolah MTsN Wonorejo, tanggal 18 Maret 2018 di ruang Kepala Sekolah pkl. 13.00 WIB
[95] Wawancara dengan Ibu Sumiatun selaku Guru mapel IPS, tanggal 17 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keunggulan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa, yakni sebagai berikut:

> Keunggulan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa sangat tepat sekali karena harus berbasis tematik dan itu kontekstual. Kontekstual itu sesuai dengan keadaan. Dengan metode diskusi anak-anak bisa terpancing dan termotivasi untuk menerapkan apa yang sudah diajarkan. Sehingga mereka tidak hanya membaca, mendengarkan tetapi juga mampu mempraktekkan apa yang ada diteori tersebut. Sehingga diharapkan ingatan anak-anak, pemahaman anak-anak semakin meningkat. Tidak hanya paham dalam bentuk isinya, bacanya begitu. Karena dia mempraktekkan secara langsung sehingga anak tambah paham.[96]

Dari hasil wawancara tersebut pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, kekurangannya tidak melebihi keunggulannya atau kelebihannya. Kekurangannya bisa diatasi. Ibu Sumiatun selaku guru kelas VIII menjelaskan kendala dan cara mengatasi kendala tersebut yang terdapat pada proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa, sebagai berikut:

> "Kendalanya adalah secara klasikal karena kelasnya besar. Sehingga cara mengkondisikan siswa agak susah. Tetapi bisa dikondisikan". Dan Ia menjelaskan cara untuk mengatasi kendala tersebut. "Cara mengatasi kendalanya adalah pengelolaan kelas saja dan jika tidak maka butuh guru bantu"[97].

Berdasarkan penjelasan tersebut kendala proses pembelajaran IPS dapat diatasi. Dengan kreatifitas dan peran penting seorang guru. Baik

[96] Wawancara dengan Bapak Rahmat Suliadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 18 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB
[97] Wawancara dengan Bapak Rahmat Suliadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 18 Maret 2018 di ruang guru pkl. 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pengelolaan kelas maupun dalam pemilihan materi yang diajarkan diluar ruangan dan di dalam ruangan.

a. Observasi Guru

Observasi guru kelas VIII dalam proses pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan runtut.

1. Guru menyampaikan materi dengan jelas sesuai tujuan
2. Guru menjelaskan materi yang akan diterapkan
3. Guru memberikan petunjuk untuk melakukan diskusi
4. Guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang didiskusikan

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa guru telah melakukan langkah-langkah proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan runtut. Dan kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Baik dalam menjawab pertanyaan dari guru mau pun menerapkan pembelajaran IPS.

Metode mengajar yang bervariasi perlu dimiliki oleh pendidik dan dipraktikkan pada saat mengajar.Pendidik yang bijaksana dalam pelaksanaan pengajaran, selalu berfikir bagaimana murid-muridnya, apakah murid-muridnya dapat mengerti apa yang disampaikan, apakah murid mengalami proses belajar, apakah materinya sesuai dengan pemahaman dan kematangan anak, dan sebagainya. Pengajaran dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode yang efektif dan menyenangkan, akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal.

Gambar 4.8

Foto Guru Pengajar IPS MTsN Wonorejo Pasuruan Melakukan Metode Ceramah

Sumber: Dokumentasi tanggal 21 Maret 2018

Metode mengajar ceramah plus tanya jawab dan tugas adalah metode belajar yang ideal untuk menyampaikan materi-materi IPS kepada siswa, oleh karena itu, metode belajar ini perlu dimiliki oleh pendidik dan dipraktikkan pada saat mengajar khususnya pada pengajar bidang Ilmu IPS. Pendidik yang bijaksana dalam pelaksanaan pengajaran, selalu berfikir bagaimana murid-muridnya, apakah murid-muridnya dapat mengerti apa yang disampaikan, apakah murid mengalami proses belajar, apakah materinya sesuai dengan pemahaman dan kematangan anak, dan sebagainya. Pengajaran dengan metode yang efektif dan menyenangkan, akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal. Sehingga dalam penyampaian materi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelajaran IPS tidak lagi monoton satu arah dan lebih variatif untuk siswa.

b. Observasi Siswa

Observasi siswa kelas VIII dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa.

a) Kegiatan awal pembelajaran

- Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- Memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- Memperhatikan penjelasan pembeajaran yang akan di terapkan

Dari hasil observasi tersebut hampir semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memperhatikan tujuan, materi dan penjelasan dari guru. Akan tetapi ada dua orang siswa yang kurang mengikuti pembelajaran dengan baik karena bermain dibangku paling belakang. Walau pun demikian dua siswa ini masih mengikuti beberapa pembelajaran IPS dengan baik.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

- Siswa mempelajari topik tertentu yang akan di terapkan
- Siswa menerapkan topik yang sudah dipelajari dengan tepat
- Siswa tidak malu dalam berdiskusi tentang materi yang dibahas

c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran

- Siswa bertanya tentang meteri yang belum dipahami
- Siswa menjawab pertanyaan dari guru
- Siswa berpikir dan mengeluarkan ide

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Siswa menerapkan, mencontohkan pembelajaran yang sudah dipelajari

d) Kegiatan penutup pembelajaran

- Siswa memberikan tanggapan tentang kelompok yang sudah diterapkan
- Siswa menyampaikan perasaannya selama pembelajaran berlangsung

Proses pembelajaran IPS membutuhkan peran penting seorang guru dan kreatifitas soerang guru dalam pelaksanaannya. Sehingga, dengan demikian dengan sendirinya siswa termotifasi untuk berkompotisi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa aktif, komunikatif, dan lebih paham karena dapat menerapkan secara langsung materi yang sudah diajarkan oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Herlina Sulistiani selaku kepala sekolah tentang keefektifan penerapan pembelajaran IPS, yakni:

> Pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa efektif diterapkan di MTsN pada umumnya dan khususnya dikelas VIII. Akan tetapi pada kelas rendah harus dipandu oleh gurunya. Sangat efektif diterapkan karena siswa diajak berpikir dan mempraktekkan atau menerapkan, membantu pemahaman materi oleh siswa.[98]

Dari pernyataan tersebut, pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa efektif diterapkan di MTsN pada umumnya. Akan tetapi, pada kelas rendah perlu bimbingan guru untuk menghindari agar siswa tidak melakukan hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh penyataan dari Pak Anam selaku guru kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan bahwa "pembelajaran IPS *efektif* diterapkan karena siswanya aktif, menyenangkan, partisipatif,

[98] Wawancara dengan Ibu Herlina Sulistiani selaku Kepala Sekolah MTsN Wonorejo, tanggal 18 Maret 2018 di ruang Kepala Sekolah pkl. 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komunikatifnya juga bagus. Cuma kalau diterapkan di kelas yang jumlah siswanya banyak, mungkin perlu pendampingan guru lain. Misalkan satu guru begitu".

Dari kedua pernyataan dia atas memiliki kesamaan. Namun, dalam pernyataan yang pertama menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran IPS efektif di terapkan. Akan tetapi dalam penerapannya di kelas rendah membutuhkan bimbingan guru kelasnya agar berjalan dengan lancar. Sedangkan penyataan kedua menyatakn bahwa jika penerapan di kelas besar membutuhkan guru bantu. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran IPS sangat efektif jika dalam penerapannya sesuai dengan kelas rendah jika dipandu oleh guru kelasnya dan efektif diterapkan di kelas besar jika seorang guru kreatif dalam pengelolaan kelas dan jika tidak maka butuh guru bantu.

Gambar 4.9

Foto Guru Pengajar IPS MTsN Wonorejo Pasuruan Melakukan Metode Diskusi

Sumber: Dokumentasi tanggal 22 Maret 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penerapan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa efektif diterapkan karena dapat membatu siswa untuk lebih paham materi yang sudah diajarkan. Selain itu, sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena misalkan satu tema mencakup beberapa pokok materi anak langsung menerapkan beberapa materi tersebut untuk dilakukan diskusi dalam kelas.

Dengan hal yang sudah dilakukan, siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan dan konsep pemikirannya sendiri sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan alami. Jadi strategi pembelajaran bagus untuk dilaksanakan, karena siswa bisa merasakan sendiri secara langsung sehingga lebih bermakna bagi siswa dan juga guru. Dari pendapat siswa tadi, dapat disimpulkan bahwa guru IPS (Ekonomi) dalam melaksanakan strategi pembelajaran sangat bagus, mudah dipahami, dan berhasil membuat siswanya senang belajar Ekonomi, sehingga belajar jadi lebih bersemangat dan terdorong untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo

Pengembangan SDM menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh sekolah untuk bersaing dengan sekolah lain, salah satu upayanya dengan menyediakan alat dan media untuk menunjang pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan kreatif, media yang dikembangkan adalah: TV, VCD, dan kaset CD yang berhubungan dengan pelajaran, LCD, OHP dan Radio-tape.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiap kelas atau ruang di MTsN Wonorejo Pasuruan belum tersedia TV dan perangkat sound radio-tape. Dimana secara ideal perlu tersedia sarana TV dan perangkat sound yang terhubung dengan pengendali yang ada di kantor yang hanya boleh digunakan untuk kepentingan belajar, sedangkan VCD dan kaset bisa dipinjam di kantor. Dengan adanya media-media tersebut diharapkan dapat menciptakan susana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena mereka belajar tidak hanya membaca dan mendengar yang bagi mereka sangat membosankan.

Dalam pelaksanaan diskusi masih ada siswa yang kurang konsentrasi, masih bermain dengan temannya. Fasilitas yang tersedia juga kurang lengkap seperti ruang khusus/laboratorium untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan praktek siswa dalam pelajaran.

Peneliti menggali informasi tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo. Menurut Kepala Sekolah kendala tersebut adalah:

> Kurangnya pergaulan, adanya aturan-aturan yang terlalu ketat menjadikan siswa kurang kreatif. Sedikit-sedikit dilarang, itu dilarang, sehingga tidak ada ruang untuk berekspresi membuat komunikasi kurang lancar antara guru dan murid sehingga tidak dapat menyelesaikan secara mandiri"[99]

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi antara guru dengan murid menjadi kendala yang sangat berarti. Belum lagi ditambah dengan kurangnya wadah atau sarana prasarana sehingga untuk

[99] Wawancara dengan Ibu Herlina Sulistiani selaku Kepala Sekolah MTsN Wonorejo, tanggal 18 Maret 2018 di ruang Kepala Sekolah pkl. 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang jadi sangat kurang. Selain itu kendala lain menurut Khusnul Hadi selaku guru IPS mengatakan:

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa anak sudah terpengaruh dengan budaya yang ada pada keluarga dan lingkungannya. Dan pada saat di sekolah karakternya sudah terbentuk disinilah peran dari Guru untuk membenahi karakter siswa dengan mengintegrasikan pendidikan yang lebih menonjolkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Mendidik siswa tidak bisa hanya mengandalkan Guru di kelas saja tetapi lebih dari itu adalah pihak Sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga peran stakeholder yang terkait agar lebih peduli terutama dalam pengembangan pendidikan karakter siswa perlu lebih ditingkatkan lagi. Peran keluarga juga sangat penting bagi pembentukan karakter anak karena keluarga yang paling dekat dengan anak sehingga perlu memberikan contoh yang baik agar anak dapat memperoleh gambaran dari teladan orang tua. Peran lingkungan sosialpun tidak kalah penting terhadap tumbuh kembang siswa pada lingkungan sosial kemasyarakatan. Kalau lingkungan membentuk karakter yang baik maka siswa atau anak dapat berperilaku yang baik. Begitu juga sebaliknya jika lingkungan tidak mendukung dan memberikan pengaruh yang tidak baik maka akan berpengaruh besar terhadap karakter siswa di dalam sekolah. Sehingga perlu adanya kerjasama dan saling mendukung semua stakeholnder agar proses pembelajaran terutama dalam pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik dan mengurangi kendala-kendala di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Temuan Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen pada strategi pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru hanya menyusun perangkat perencanaan pembelajaran sebagai sekadar "menggugurkan kewajiban" sebagai seorang guru. Penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran hanya diposisikan sebagai pemenuhan kelengkapan administratif pembelajaran belaka, sehingga guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran terpisah dari administrasi perencanaan. Konkretnya, guru mengajar tidak dipandu oleh perencanaan yang telah disusunnya.

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa para guru telah menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa, karena antara lain memasukkan penggunaan strategi kontekstual dan inkuiri dalam membelajarkan siswa. Metode yang digunakan juga tidak terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab, tetapi telah muncul juga metode diskusi, pengamatan, wawancara, studi pustaka, simulasi, dan sebagainya. Namun disayangkan perencanaan tersebut tidak diwujudkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang materi kajiannya berkaitan dengan lingkungan. Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran yang perlu dikedepankan adalah semakin mendekatkan pengorganisasian pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPS dengan lingkungan siswa, baik lingkungan fisik, lingkungan alam, maupun lingkungan sosial. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu mengembangkan sejumlah keterampilan dalam diri siswa, antara lain kemampuan untuk mengamati, mencatat/melakukan verifikasi, merumuskan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengklasifikasi, menyusun deskripsi, membuat gambar, diagram, grafik, dan sebagainya.

Cakupan materi pembelajaran IPS sangat luas, karena meliputi (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Oleh karena itu perolehan pengalaman belajar IPS mestinya dilakukan melalui berbagai sumber belajar. Sumber-sumber belajar IPS dapat diperoleh secara luas dari lingkungan sekitar sekolah atau sekitar tempat tinggal siswa, media massa, internet, museum, pasar dan toko, pabrik-pabrik maupun tempat-tempat proses produksi yang lain, bukubuku referensi, dan sebagainya. Meskipun bukan dirancang semata-mata sebagai kegiatan pembelajaran IPS, kegiatan karyawisata maupun out bond yang dilakukan beberapa sekolah merupakan kegiatan yang bernilai positif. Namun, kegiatan tersebut perlu dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah, agar memiliki kontribusi bagi peningkatan pencapaian kompetensi siswa dan peningkatan kontekstualitas proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah.

Upaya sederhana yang dapat dilakukan antara lain adalah mewajibkan peserta kegiatan, secara individual atau kelompok, menyusun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

laporan kegiatan; kemudian beberapa bagian dari laporan tersebut, terutama yang memiliki keterkaitan dengan KDKD pada silabus dilakukan pembahasan. Dengan demikian kegiatan karyawisata tersebut tidak terpisah dari proses-proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo

Berbagai kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran IPS memang harus dipecahkan. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah belum tersedianya perangkat media belajar, pemahaman guru tentang seluk beluk IPS Terpadu yang kurang; ketiadaan pengetahuan ke-IPS-an yang utuh; kebijakan kepala sekolah masih membagi jadwal pembelajaran IPS secara terpisah-pisah; keterbatasan jumlah dan persebaran guru; sarana dan bahan ajar yang kurang; dan Standar Isi mata pelajaran IPS yang masih memperlihatkan sekat-sekat SK dan KD, baik yang berbasis disiplin geografi, sosiologi, ekonomi, maupun sejarah. Kendala pemahaman materi ke-IPS-an yang tidak utuh, sebagai akibat dari latar belakang pendidikan ke-IPS-an yang monolitik, antara lain dapat diatasi dengan penerapan model team teaching.

Jika tidak memungkinkan, maka dilakukan dengan memberi pelatihan kepada guru-guru IPS mengenai materi yang tidak menjadi spesialisasinya, baik pelatihan yang berisi substansi materi maupun teknis pembelajarannya (didaktik dan metodiknya). Masih nampaknya sekat-sekat latar belakang disiplin keilmuan tersebut tentu akan menggiring para guru untuk kembali mengelola pembelajaran secara terpisah-pisah. Kondisi ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi semakin kontraproduktif karena IPS kemudian diajarkan oleh satu orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan IPS secara utuh. Guru-guru yang berlatar belakang pendidikan geografi terpaksa harus belajar materi ekonomi, dan sejarah, serta sosiologi.

Oleh karena itu, kelancaran pelaksanaan pendekatan terpadu IPS memerlukan kejelian para guru IPS dalam menentukan tema pembelajaran, kemudian mengajak para siswa untuk mengkaji tema tersebut melalui KD-KD dan indikator yang ada. Jika tidak mungkin dilakukan secara terus menerus, maka pendekatan terpadu tersebut dapat dilakukan secara periodik.

Selain itu juga perlu pengadaan sarana dimana secara ideal perlu tersedia sarana TV dan perangkat sound yang terhubung dengan pengendali yang ada di kantor yang hanya boleh digunakan untuk kepentingan belajar, sedangkan VCD dan kaset bisa dipinjam di kantor. Dengan adanya media-media tersebut diharapkan dapat menciptakan susana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena mereka belajar tidak hanya membaca dan mendengar yang bagi mereka sangat membosankan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik pembelajaran yang dilaksanakan didalam ruangan kelas maupun pembelajaran diluar ruangan kelas. Pada umumnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi pembelajaran dari guru. Yang lebih berperan aktif adalah guru. Namun yang digunakan saat ini, siswa yang berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif dengan menggunakan terap pembelajaran yang menyenangkan agar suasana kelas menyenangkan dan tidak monoton. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang digunakan saat ini tidak terlepas dari terap pembelajaran.

Salah satu terap pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui ceramah. Pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan atau menerapkan secara langsung materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pembimbing. Oleh karena itu, membantu siswa untuk lebih paham dengan materi yang sudah dipelajari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Wonorejo siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menerapkan, siswa berkompetisi, siswa termotivasi untuk menang, siswa komunikatif, dan siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru mau pun dari siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto tentang tujuan pembelajaran IPS bahwa "anak didik tidak diharapkan sebagai bank yang siap menerima setoran dari berbagai pihak". Pernyataan tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi melakukan dengan berbagai tindakan konkrit yang salah satunya adalah menerapkan.

Metode Pembelajaran ceramah memiliki macam atau jenis yang berbeda-beda sebagai hasil dari penggabungan dari beberapa metode pembelajaran. Macam-macam dari metode pembelajaran ceramah ini dinamakan metode pembelajaran ceramah Plus. Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu dan penulis akan menguraikan ketiganya, yaitu :

a. Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT)

b. Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT)

c. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)

a. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Didalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab (CPTT). Metode ceramah plus adalah metode mengajar ynag menggunakan lebih dari satu metode, dan metode ini merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengkuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk penyampaian informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan buku dan alat bantu peraga.

Sedangkan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas ini yaitu metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu :

1) Penyampaian materi oleh guru.
2) Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa.
3) Pemberian tugas kepada siswa.

Pada hakikatnya metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah murid telah mengtahui fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan. Dalam hal lain siswa juga bermaksud ingin mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran murid. Melalui metode tanya-jawab Guru ingin mencari jawaban yang tepat dan faktual.

Tanya Jawab

Dalam penggunaan metode mengajar di dalam kelas, tidak hanya Guru saja yang senantiasa berbicara seperti halnya dengan metode ceramah. melainkan mencakup pertanyaan pertanyaan dan penyumbang ide-ide dari pihak siswa. Sebelumnya guru menanyakan kepada siswa, apakah siswa-siswa tersebut sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengerti dengan materi yang telah diajarkan. Disini guru memberikan soal untuk diselesaikan.

Tugas

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk agar siswa bisa memahami lebih lanjut terhadap materi yang telah disampaikan dan melatih siswa untuk bisa menyelesaikan soal-soal lainnya.

Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT)

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasiannya, yaitu :

1.guru menguraikan materi pelajaran

2. kemudian mengadakan diskusi,

3. dan akhirnya pemberian tugas.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS , menerapkan atau mempraktekkan merupakan salah satu tindakan nyata yang dilakukan siswa untuk mengaplikasikan secara langsung pembelajaran yang telah dipelajari. Menerapkan siswa semakin paham dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, melalui menerapkan siswa dapat berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa berani tampil dan berani berbicara di depan umum.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS berjalan dengan baik. Namun, tidak terlepas dari peranan penting seorang guru. Menyiapkan RPP, membimbing siswa, kreatif dalam memilih dan memilah materi yang sesuai dengan pembelajaran IPS merupakan peranan penting seorang guru. Terlebih khusus didalam kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS, jika terdapat siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang malu atau tidak mau menerapkan pembelajaran tertentu maka guru memotivasi, meyakinkan siswa tersebut bahwa ia mampu menerapkan pembelajaran tersebut. Seperti yang tercantum dilandasan teori yang diungkapkan Trianto tentang tujuan pembelajaran IPS bahwa guru membantu memperjelas pemikiran serta mampu menciptakan lingkungan dan suasana kelas yang memadai. Oleh karena itu guru dapat membimbing siswa agar proses pelaksanaan pembelajaran IPS dapat berjalan dengan lancar. Guru juga mampu meyakinkan siswa yang malu atau tidak mau menerapkan bahwa Ia bisa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada umumnya memiliki tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Sama halnya dengan proses pelaksanaan pembelajaran IPS. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS juga memiliki tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII MTsN Wonorejo memiliki beberapa tahap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan awal pembelajaran

   Kegiatan awal proses pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Wonorejo merupakan penyampaian tema, sub tema, tujuan pembelajaran dan apersepsi yang disampaikan oleh guru kelas VIII.

2. Kegiatan inti pembelajaran

   a. Kegiatan inti proses pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Wonorejo merupakan penjelasan materi tertentu yang akan diterapkan atau dipraktekkan oleh siswa. Sebelum siswa menerapkan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru mencontohkan atau menerapkan terlebih dahulu kepada siswa. Dengan cepat siswa memahami materi yang diajarkan. Dan siswa menerapkan materi tersebut dengan tepat.

b. Kegiatan inti proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII MTsN Wonorejo merupakan siswa menerapkan materi tertentu dalam bentuk kelompok mau pun individu sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Dan siswa yang tidak menerapkan memberikan *feed back* kepada siswa yang menerapkan. Contohnya, caranya menerapkannya sudah tepat atau belum. Sehingga secara bersama siswa mengetahui menerapkan yang tepat dan salah.

3. Kegiatan akhir pembelajaran

Kegiatan akhir proses pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Wonorejo sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Karena teridiri dari evaluasi, kesimpulan, refleksi, salam dan doa.

Dari penjelasan diatas, proses pembelajaran IPS hampir sama dengan proses pembelajaran pada umumnya. Yang memiliki kegiatan awal, inti dan penutup. Namun, yang membedakan proses pembelajaran pada umumnya dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang tiga macam tahap pelaksanaan pembelajaran, yakni; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, yang membedakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan terap pembelajaran IPS adalah langkah-langkah terap pembelajaran IPS itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun hasil penelitian tentang langkah-langkah terap pembelajaran IPS sudah disampaikan oleh Marzuki guru kelas VIII MTsN Wonorejo. Langkah-langkah terap pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi dengan jelas sesuai tujuan
2. Guru menjelaskan materi yang akan diterapkan
3. Guru memberikan petunjuk untuk mempraktekkan pembelajaran melalui ceramah
4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan
5. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari skenario yang akan diterapkan
6. Guru mempersilahkan siswa menerapkan sesuai dengan urutan
7. Guru dan siswa lain yang tidak memodekan melakukan *feed back*
8. Guru memberikan penguatan saat melakukan *feedback* kepada siswa yang menerapkan

Hasil penelitian tersebut bahwa guru memiliki peranan penting untuk membimbing siswa agar penyampaian materi sesuai dengan terap pembelajaran yang sudah dicantumkan di RPP. Dengan demikian penyampaian pembelajaran dengan menggunakan terap pembelajaran lain dan khususnya terap pembelajaran IPS terlihat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu penggunaan terap pembelajarannya. Hal ini sependapat dengan Suprijono tentang langkah-langkah pembelajaran IPS. Siswa mempelajari topik tertentu, siswa dibentuk dalam kelompok kecil, siswa diberikan waktu untuk menerapkan dan siswa membuat skenario sesuai yang dibutuhkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Masing-masing terap pembelajaran dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Demikian pula dalam pembelajaran IPS tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran IPS siswa berperan aktif dan dapat menerapkan secara langsung materi yang diperoleh. Namun pembelajaran melalui ceramah juga memiliki kekurangan, yaitu siswa malu dalam menerapkan sehingga hasilnya kurang maksimal. Hasil penelitian proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII MTsN Wonorejo terdapat kelebihan dan kekurangan proses pembelajarannya, yaitu:

a. Kelebihannya adalah siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjawab pertanyaan dan melakukan beberapa kegiatan lain. Seperti berkomposisi dalam pembelajaran, komunikatif, menerapkan secara langsung materi yang diperoleh, dan dengan sendirinya siswa termotivasi ketika melihat siswa lain menerapkan. Dengan demikian membantu siswa semakin paham dengan materi yang diajarkan. Selain itu, siswa tidak mengantuk didalam proses belajar mengajar.
b. Kekurangannya adalah penerapan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas yang jumlah siswanya banyak dan kelas rendah khususnya kelas VIII 1 membutuhkan guru bantu dan guru harus menguasai kelas. Seperti, yang dilaksanakan di kelas VIII MTsN Wonorejo yang terdiri dari 40 siswa (satu tidak masuk) ada beberapa siswa yang sangat antusias dan berebutan. Dan guru sedkit membutuhkan waktu untuk menanganinya. Walau pun demikian guru menguasai kelas sehingga tidak membutuhkan guru bantu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil penelitian diatas didukung oleh pendapat Syariah dkk (2013: 4) tentang kelebihan dan kekurangan Pembelajaran melalui ceramah, sebagai berikut:

1. Kelebihan
   - Membantu siswa untuk mampu menyelesaikan masalah sosial yang dijumpai
   - Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa
   - Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran dan perasaannya dengan jelas dan tepat
   - Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain
   - Memupuk perkembangan dan kreativitas siswa.
2. Kekurangan pembelajaran melalui ceramah sebagai berikut:
   - Pemecahan problema yang disampaikan oleh siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada
   - Waktu yang terbatas kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi
   - Rasa malu dan takut akan menimbulkan ketidak wajaran dalam mendemonstrasi, sehingga kurang maksimal

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran IPS juga memiliki kekurangan. Rasa malu pada siswa dapat menimbulkan peterapan materi pembelajaran kurang maksimal. Cara untuk mengatasi hal tersebut dari hasil penelitian ini, guru memotivasi dan meyakinkan siswa bahwa ia bisa dan melakukan pengulangan menerapkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Baiq Syariah (2013) dengan judul penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pembelajaran melalui ceramah mengatakan bahwa pembelajaran IPS memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah siswa dapat menyalurkan pikiran dan perasaannya dengan tepat dan memupuk perkembangan kreatifitas siswa. Kekurangannya adalah waktu yang terbatas dan rasa malu mengakibatkan terapkan kurang maksimal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kedua pihak yang sangat berperan penting, yakni guru dan siswa. Jika tidak ada guru yang menyampaikan materi dan membimbing siswa maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik dan pembelajaran tersebut tidak efektif. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada siswa maka proses pembelajaran tidak berjalan. Dengan demikian, kedua pihak tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran tematik saat ini. Pembelajaran tematik tentu membutuhkan terap pembelajaran yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga dengan adanya terap pembelajaran, proses pembelajarannya tidak monoton. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru sepanjang hari, melainkan siswa dan guru memiliki interaksi yang baik dan diharapkan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Salah satu terap pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS sangat cocok digunakan di MTsN pada umumnya karena pada siswa MTsN masih menyukai praktek langsung (yang konkrit) dan bermain. Dengan praktek langsung atau menerapkan secara langsung siswa lebih paham tentang materi pembelajaran. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya dengan baik. Melalui menerapkan dalam bentuk kelompok dengan bimbingan guru.

Penerapan pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Wonorejo sangat efektif digunakan yang mengutamakan belajar sambil bermain. Dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bimbingan guru siswa dapat memahami materi dengan baik melalui beberapa kegiatan seprti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Siswa diajak berpikir, kreatif, komunikatif, dan termotivasi oleh guru dan siswa menerapkan materi yang sudah diajarkan melalui bermain dalam bentuk kelompok. Oleh karena itu siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini tersebut diperkuat dari pernyataan Depdiknas (2006) bahwa "pembelajaran harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan". Dengan demikian penerapan pembelajaran IPS efektif diterapkan karena sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu belajar sambil bermain. Sehingga tidak membosankan dan menyenangkan siswa.

Selain itu, kesesuaian materi yang digunakan dari hasil penelitian dalam penerapan pembelajaran IPS tematik kelas VIII MTsN Wonorejo sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dan mudahkan siswa untuk terapkan pembelajaran. Siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami mau pun dalam menerapkan materi pembelajaran. Proses pembelajaran juga berjalan dengan baik dan menyenangkan. Siswa diajarkan untuk kreatif dalam menerapkan gerak manipulatif, yaitu menendang kertas yang digulung dan melempar gulungan benang wol. Siswa diajak untuk menerapkan berkelompok sehingga dengan sendirinya motivasi dan kompetisi siswa nampak dalam pembelajaran. Hal tersebut siswa lebih paham karena melakukan secara nyata materi yang sudah diajarkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terap pembelajaran IPS sangat efektif digunakan di MTsN pada umumnya. Terlebih saat ini yang mengutamakan peran aktif siswa dan kreatifitas siswa. Terap pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dengan menerapkan secara langsung materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran tematik yang disampaikan oleh Tyler (Trianto, 2010: 102) bahwa "Memberikan kesempatan kepada siswa didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif". Siswa menjadi kreatif dalam menerapkan, belajar berpikir melalui pengalamannya dan berpikir untuk mengeluarkan pendapat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga siswa lebih paham dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Irninatul Hasnak tahun 2014 yang berjudul penerapan pembelajaran melalui ceramah pada mata pelajaran fikih materi pokok shalat berjamaah kelas II dapat membantu siswa lebih memahami dalam melaksanakan atau mencontohkan shalat berjamaah dengan benar dalam pembelajaran pendidikan agama.

Adapun temuan peneliti saat melakukan penelitian, yakni kesesuaian materi ajar dengan terap pembelajaran IPS yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Kesesuaian pembelajaran IPS pada pembelajaran tematik, karena pembelajaran membuat siswa antusias dalam pembelajaran, ada kedekatan antara guru dan siswa, kelas tidak monoton, siswa berperan aktif dalam pembelajaran baik dalam menerapkan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil penelitian tersebut pembelajaran IPS efektif diterapkan di kelas III karena sesuai dengan pembelajaran tematik yang digunakan saat ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo

Perencanaan pembelajaran IPS yang terdiri dari pemetaan Standar kompetensi dan Komptensi Dasar, penentuan topik/tema, penjabaran Kompetensi Dasar kedalam indikator, penyusunan silabus, dan pengembangan RPP. Pada dasarnya semua guru-guru di MTsN telah membuat semua komponen tersebut, akan tetapi guru menemui beberapa kendala untuk dapat membuat kompenen dalam pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru yakni; a) Pemetaan SK dan KD masih dibuat secara terpisah karena untuk dapat membuat dalam bentuk keterpaduan, guru kurang memahami keseluruhan materi IPS yang dapat dipadukan. Selain adanya kendala tersebut guru juga belum mempunyai pedoman untuk membuat pemetaan SK dan KD secara terpadu; b) Penentuan topik atau tema, Secara umum guru belum membuat topik atau tema pembelajaran karena pembelajaran IPS masih dilaksanakan secara terpisah atau berlapis; c) Guru telah menjabarkan KD kedalam beberapa indikator materi, tetapi guru menemui kendala untuk membuat penjabaran tersebut yakni; guru kurang mememahami keseluruhan materi IPS yang mempunyai cakupan materi yang luas dan kuranngnya pemahaman guru terhadap keseluruhan materi IPS menyulitkan guru dalam membuat penjabaran KD menjadi indikator; d) Silabus yang dibuat oleh guru belum dalam bentuk keterpaduan.

Hal ini disebabkan karena guru belum mendapatkan buku pedoman untuk mengembangkan silabus secara terintegrasi. Kendala lain yang ditemui dalam membuat silabus adalah guru mengalami kesulitan dalam pengalokasian waktu karena harus dibagi kedalam empat bidang studi (geografi, ekonomi, sejarah,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosiologi); e) Guru telah membuat RPP sesui dengan kompenen yang ada dalam RPP, namun demikian dalam pengembangannya guru menemui kendala yakni; pertama guru kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai, karena satu metode yang sama tidak dapat diterapkan dalam kelas yang berbeda. Kedua membutuhkan waktu yang lama untuk membuat RPP.

Kendala Dalam Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS di MTsN dan Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pada peserta didik dengan mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di MTsN juga tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakannya. Beberapa kendala yang diahadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTSN Wonorejo Pasurian dari ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebgai berikut; a) Dari sisi kegiatan awal, seluruh rangkaian pada kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru di MTsN Wonorejo, namun dalam pelaksanaanya ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut terletak pada kesepian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran karena tidak semua siswa mempunyai kesiapan untuk mengikuti pembelajaran; b) Dari sisi kegiatan inti pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru bukan dari IPS, sehingga kurang memahami keseluruhan materi yang tercakup dalam mata pelajaran IPS. Dari sisi waktu juga menjadi kendala dalam penyampain materi karena guru dituntut untuk menjelaskan materi IPS yang cakupannya cukup luas dengan ketersedian waktu yang terbatas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kendala lain yang dihadapi guru adalah dalam penggunaan metode. Penggunaan metode pembelejaran IPS yang bervariasi belum dapat diaplikasikan dan siswa kurang mempunyai antusias pada mata pelajaran IPS. Selain penggunaan metode yang belum dapat diapliksakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS juga belum sepenuhnya dapat diaplikasikan karena kurangnya waktu, fasiltas, dan alat peraga; c) Dari sisi kegiatan penutup tidak ada kendala yang dihadapi guru.

Evalusai atau penilian pembelajaran merupakan kegiatan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi yang terencana dengan menggunakan instrumen sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan yang dilaksanakan dengan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Beberapa kendala dalam evalusi pembelajaran IPS juga ditemui oleh guru, adapun kendala tersebut dilahat dari penilaian proses dan penilaian hasil.a) penilaian proses, dari sisi kehadiran, ,etika siswa saat di dalam kelas, kedisiplinan, keaktifan dalam diskusi. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian proses adalah guru kesuliatan dalam mengembangkan instrumen yang digunkan dalam melaksanakan penilaian proses; b) Dari Sisi penilaian hasil, hampir semua guru MTSN menggunakan teknik tes baik tes objektif maupun tes subjektif untuk mengukur hasil belajar siswa. Beberapa kendala yang dihadapi guru antaralain: Pertama, guru kesulitan dalam mengembangakan instrumen dalam membuat soal tes; Kedua, bagi sekolah yang melaksanakan pembelajaran IPS masih secara terpisah tidak bisa secara langsung mendapatkan nilai akhir tetapi harus ada penggabungan nilai terlebih dahulu dari beberapa guru yang mengampu mata pelajaran IPS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS

Strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman materi pada MTsN Wonorejo Pasuruan siswa Kelas VIII adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek langsung. Metode mengajar ceramah plus tanya jawab dan tugas adalah metode belajar yang ideal untuk menyampaikan materi-materi IPS kepada siswa, oleh karena itu, metode belajar ini perlu dimiliki oleh pendidik dan dipraktikkan pada saat mengajar khususnya pada pengajar bidang Ilmu IPS.

Stategi kedua adalah dengan metode diskusi. Penerapan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa efektif diterapkan karena dapat membatu siswa untuk lebih paham materi yang sudah diajarkan. Selain itu, sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena misalkan satu tema mencakup beberapa pokok materi anak langsung menerapkan beberapa materi tersebut untuk dilakukan diskusi dalam kelas.

Strategi ketiga adalah dengan praktek langsung dari materi yang diperoleh. Dengan praktek langsung atau menerapkan secara langsung siswa lebih paham tentang materi pembelajaran. Selain itu, siswa dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya dengan baik. Melalui menerapkan dalam bentuk kelompok dengan bimbingan guru.

Penerapan pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Wonorejo sangat efektif digunakan yang mengutamakan belajar sambil bermain. Dengan bimbingan guru siswa dapat memahami materi dengan baik melalui beberapa kegiatan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Siswa diajak berpikir, kreatif, komunikatif, dan termotivasi oleh guru dan siswa menerapkan materi yang sudah diajarkan melalui bermain dalam bentuk kelompok. Oleh karena itu siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN Wonorejo

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTSN Wonorejo Pasuruan dari ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebgai berikut; a) Dari sisi kegiatan awal, seluruh rangkaian pada kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru di MTsN Wonorejo, namun dalam pelaksanaanya ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut terletak pada kesepian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran karena tidak semua siswa mempunyai kesiapan untuk mengikuti pembelajaran; b) Dari sisi kegiatan inti pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru bukan dari IPS, sehingga kurang memahami keseluruhan materi yang tercakup dalam mata pelajaran IPS. Dari sisi waktu juga menjadi kendala dalam penyampain materi karena guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dituntut untuk menjelaskan materi IPS yang cakupannya cukup luas dengan ketersedian waktu yang terbatas.

Secara teknis kendala yang dihadapi guru yakni; a) Pemetaan SK dan KD masih dibuat secara terpisah karena untuk dapat membuat dalam bentuk keterpaduan, guru kurang memahami keseluruhan materi IPS yang dapat dipadukan. b) Penentuan topik atau tema, Secara umum guru belum membuat topik atau tema pembelajaran karena pembelajaran IPS masih dilaksanakan secara terpisah atau berlapis; c) Guru telah menjabarkan KD kedalam beberapa indikator materi, tetapi guru menemui kendala untuk membuat penjabaran tersebut; d) Silabus yang dibuat oleh guru belum dalam bentuk keterpaduan.

B. Saran

1. Bagi guru menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran guru harus memilih yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa untuk belajar IPS.
2. Guru IPS hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik, sehingga siap menerima pelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. 2001, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Bambang Warsito, 2009, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial,* Malang: Surya Pena Gemilang

Burhan Bungin, 2010, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Kencana

Dede Rosyada, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Penerbit Kencana

Dimiyati dan Mujiono. 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta

Depdikbud, *Metodik Khusus Pengejaran Ilmu Pengethuan Sosia* (Jakarta: Depdikbud, 1995

Harimurti Kridalaksana, 2008, *Kamus Linguistik edisi 4*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Umum

Ischak, 2007, *Pendidikan IPS di SD,* Jakarta: Universitas Terbuka

Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertivikasi Guru,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lexy J. Moloeng, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J ,2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

M. Ngalim Purwanto, 2012, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M. Ngalim Purwanto, *2008, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mustaqim dan Abdul Wahid. 2003, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Mulyono Abdurrahman, 2003,*Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya

M. Uzer Usman. 1990, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Penerit Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana. 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Sugiyono,2008, *Metode Penelitian Kualitatif* ,Bandung,Alfabeta,

Sugiyono,2012, *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung,Alfabeta

Sadirman. A. M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. 2006, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syaiful Sagala, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Sutrisno Hadi, 2007, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Soeratno, 2003, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Sudjiworo, Basrowi, 2009, *Manajemen Penelitian Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju

Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian, 2004, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Pustaka LP3ES

Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wina Sanjaya. 2006, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kencana

Warsono & Hariyanto, 2014, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: Penerbit Rosda Karya

Zainal Arifin, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya

Internet:

Jupri Malino, *Pengertian Hasil Belajar, tersedia dalam http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/definisipengertian-hasil-belajar.html* diakses tanggal 29 Oktober 2013.

Undang–Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006

(http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html) di akses pada 13 Desember 2016, pukul 15.16 WIB

(https://www.academia.edu/11821145/Instrumen_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_dan_Pengembangan) diakses pada 04 Desember 2016 Pukul 09.09WIB

Herdian, *http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/ kemampuan-pemahaman-matematis// Diakses tanggal.* 6 Ahmad Faizin 2014

Zainal Abidin, *http://matunisma.blogspot.com/2012/05/pemahaman-konseptual dan -prosedural.html*, Diakses tanggal 8 Ahmad Faizin 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1: Daftar Nama Guru dan Karyawan MTsN Wonorejo

NO	NAMA PEGAWAI	GURU MAPEL	TUGAS TAMBAHAN
1	Dra. Herlina Sulistiani	Biologi	Kepala Madrasah
2	Drs. Moh. Sulkhan	Matematika	Koord. MIPA Club
3	Dra. Tri Hidayati Rohmah	Bahasa Inggris	Koord. English Club
4	Afif Rofizah, S.Ag	Qur'an Hadits	Bendahara Pengeluaran
5	Chairul Anam, S.PdI	Bahasa Arab	Waka Kurikulum
6	Dra. Suhartati Ferlinda	Bahasa Indonesia	Pembina Pramuka
7	Drs. Sindu Dwiyantoro	Fisika	Operator Sakpa
8	Mokh. Edi Agus N, S.Pd	Sejarah	Bendahara BOS
9	Eka Terisia, S.Psi	Bimbingan Konseling	
10	Marzuki, BA	Pkn	Wali Kelas VIII E
11	Qurrotul A'yun, S.P	Biologi	Kepala Lab. IPA
12	Dra. Tulus Wahyuni	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII D
13	Moh. Khifli, S.Pd	Penjaskes	Waka Sarpras
14	Zuhriyah, S.Ag	Sejarah Keb. Islam	Pembina Pramuka
15	Drs. Abdul Wahid	Qur'an Hadits	Waka Humas
16	Nailil Gufron, S.Ag	Bahasa Arab	Waka Kesiswaan
17	Nur Lutfiah, S.PdI	Bahasa Inggris	Kepala Lab. Bahasa
18	Ahmad Marzuqi, S.Ag	Fiqih	Kepala Lab. Keagamaan
19	Sumiatun, S.E	Ekonomi	Kepala Koperasi Siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20	Hj. Masniya Ulfah	Bahasa Indonesia	Pembina KIR
21	Hadad Maliha, S.PdI	Matematika	
22	Siti Masithoh, S.Ag	Fiqih	Pembina OSIS
23	Sugeng Hariyadi, S.Pd	Seni Budaya	Pembina Seni Rupa
24	Ruli Yuliantini, S.Psi	Bimbingan Konseling	
25	Maimanah, S.Pd	Fisika	
26	Kusnadi, A.Ma	Geografi	Waka Sihkamtib
27	Jum'ain, S.Pd	Penjaskes	Pembina Basket
28	Fikri Agung, S.Pd	Bahasa Inggris	Pembina Al-Banjari
29	Ely Rokhmah Y, S.Pt	Biologi	
30	Khurin Fitriani, S.Ag	BTQ	Pembina Tahsin Qur'an
31	Khoirul Bashor, S.Sos	Tekhnologi Infokom	Kepala Lab. Komputer
32	Moh. Muhibbin, S.Pdi	Kepala Tata Usaha	
33	Siti Amania, A.Ma	Staff Tata Usaha	Pembina Tahsin Qur'an
34	Muh. Hamzah, A.Ma	Staff Tata Usaha	Pelatih Drumband
35	Muhammad Soni	Pustakawan	Pelatih Futsal
36	Khoiron	Security	Pelatih Pramuka
37	M. Alfan Hidayat	Pembantu Umum	Pembina Elektro
38	Abdus Samad	Penjaga Malam	

Sumber: MTsN Wonorejo 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2: Data Siswa MTsN Wonorejo Pasuruan

Kelas VIII A

NO URUT	NO INDUK	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	2618	0026206893	ACHMAD DANIL AMRULLOH	L
2	2623	0029627436	ADITA AMELIYA	P
3	2641	0039948357	BIMA ARDIA FATURSYAH BAIHAQI	L
4	2642	0031263561	CHAFIYUL AFIQ	L
5	2647	0023356960	DIANATUL ISLAMIYAH	P
6	2653	0038750707	FAIZATUZZAMAN	P
7	2669	0036484052	ISMATUL IZZAH	P
8	2671	0030045359	ITTAQILLAH	L
9	2681	0026868770	M. ALAN ARRIZQONI	L
10	2686	0016281962	M. IRFAN AMINULLOH	L
11	2687	0037904094	M. ROBHIDIL AFFAN	L
12	2688	0033507211	M. ROHMAT YUSWANTORO	L
13	2691	0024660940	MAULA SYAKKAR	L
14	2693	0034375831	MILA SUNARTI	P
15	2694	0037739832	MIRA AMALIA	P
16	2696	0034375836	MOH. AJI SAPUTRO	L
17	2699	0022288968	MUCHAMMAD AMIN HIDAYAT KARIM AMRULLAH	L
18	2700	0044632801	MUFIDA	P
19	2702	0036160597	MUHAMAD AINUR RIZQY	L
20	2713	0039545234	MUHAMMAD REYHAN ARDITO	L
21	2718	0031642437	MUKH. TAMYIZUL IKROM	L
22	2719	0036389833	MUKHAMAD AFIF KHUMAIDI	L
23	2723	0026789917	NAILATUR ROHMAH	P
24	2728	0012169221	NUR HIKMAH ALFIANI	P
25	2730	0037739855	NUR SOFIA LAELA	P
26	2735	0037739841	NURUL MAULUDIAH	P
27	2745	0029353149	RISKA FATIKASARI	P
28	2750	0026000515	SALSABILA FITRIANI	P
29	2755	0023343608	SITI HAMIDA	P
30	2765	0021128980	THEODORA ROFITA MAWARNI	P
31	2771	0027736271	WARDATUN NAFISA	P

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelas VIII B

NO URUT	NO INDUK	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	2627	0010419660	AINUL AIDIN	L
2	2628	0021707253	AINUR ROCHIMAH	P
3	2631	0026246728	AL AMIN	L
4	2634	0034103801	AMIR WAHID	L
5	2635	0038855318	ARIANA PUTRI	P
6	2636	0025165233	ASHFA AMALIA	P
7	2643	0033744906	CHOLIDZATUL CHUSNAH	P
8	2651	0039580843	EVA MAULIDIYAH	P
9	2652	0024624453	FADILATUL NURDIANA	P
10	2664	0022642881	IIN SAKINAH	P
11	2674	0031429016	JAMILA	P
12	2679	0014812435	LUTFI	L
13	2682	0029193007	M. ANGQI DHINI	L
14	2692	0015967892	MIFTAHUL JANAH	P
15	2695	0025340162	MOCH. RIZQI RAMDHANI	L
16	2697	0025487326	MOKHAMMAD ARIZAL MAULIDAN SA'IF	L
17	2703	0016506890	MUHAMMAD ALDY FIRMANSYAH	L
18	2705	0025913558	MUHAMMAD ANDIK PURWANTO	L
19	2708	0037739839	MUHAMMAD FARID ARIFFUDIN	L
20	2714	0047731443	MUHAMMAD ROKHILI	L
21	2720	0042560186	MUYASARO HANUM	P
22	2724	0009145758	NASRULLOH	L
23	2725	0033428314	NOUR FAIZA	P
24	2731	0027626222	NUR WENDAH NISWATI	P
25	2733	0029943874	NURUL FAIZAH	P
26	2740	0025261672	PUTRI WIJI UTAMI	P
27	2741	0034375926	QUDWATI SHOLIHAH	P
28	2742	0028582454	RAHMAD AFFANDI	L
29	2747	0022200417	SAIFUL ANWAR	L
30	2748	0017140898	SAIFUL MUJAB	L
31	2759	0027222250	SOFIYA	P

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelas VIII C

NO URUT	NO INDUK	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	2624	0029242173	ADITIYA WULANDARI	P
2	2625	0022800057	AFIIFAH NUUR KHARISMA	P
3	2638	0038048625	AYU DITA SETYANINGRUM	P
4	2640	0036243032	BILGIS YASMIN JINAN	P
5	2644	0036608957	CHURUN AIN LAYYINAH	P
6	2649	0029750969	EKA HASWIDYAWATI PRYADJI	P
7	2650	0021942337	ELY ROBIATUL QOMARIAH	P
8	2658	0039416144	FINKA VARCHIYAH	P
9	2660	0025782869	HASNAH ABIDAH	P
10	2663	0022704709	HILDA INAYAH	P
11	2668	0038304536	IMRO'ATUL AMALIA	P
12	2670	0023880690	ITA SILVIANI	P
13	2672	0029805625	IZZAH HANIYAH NURARINI	P
14	2675	0027566620	KORIK ATUN NAFISAH	P
15	2677	0035962234	LAILATUL HIKMAH	P
16	2684	0026262922	M. ICHWANUR ROZI	L
17	2698	0021646389	MUCHAMAD SHOFI ALBAR	L
18	2709	0033145335	MUHAMMAD ILZAM MULKHAQ	L
19	2734	0023339143	NURUL KHAFIFAH	P
20	2737	0026467867	PRITA AYU NINGTIAS	P
21	2739	0028223533	PUTRI TIJANIYATUL HABIBAH	P
22	2749	0035609633	SAILA IZZA SYARIFAH	P
23	2756	0023040556	SITI NUR LAILATUL ZAHROH	P
24	2757	0022351036	SITI NUR WAHYUNI	P
25	2758	0022368497	SITI QOMARIA LATIFA	P
26	2760	0027736201	SOFIYATUR ROHMAH	P
27	2766	0029364250	ULFATUL ISLAMIYAH	P
28	2767	0037146853	USNUL KARIMA	P
29	2768	0035293809	WAHYU HASILA	P
30	2772	0038840306	WILDA DEVIA SILMI	P

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelas VIII D

NO URUT	NO INDUK	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	2619	0013729795	ACHMAD FAIZIN	L
2	2620	0037739836	ACHMAD MAULIDAN DZIKRI	L
3	2629	0034375924	AKHIRUN NISAK	P
4	2633	0035867380	AMALIA FATIHATUR RIZKI	P
5	2645	0037739825	DEWI NUR FADILA	P
6	2648	0029281196	EKA DINA FITRIA	P
7	2654	0032484434	FARIHA PUTRI MAULIDYA	P
8	2655	0031164752	FATHUR ROHMAN	L
9	2656	0024901974	FINA AINUN KARIMAH	P
10	2657	0028427680	FINA KAMIL AINI	P
11	2659	0028021356	FITRIYAH	P
12	2676	0034247923	LAILATUL AMALIYAH	P
13	2680	9982613576	M. AFIF UDIN	L
14	2685	0028583690	M. IQBAL DWI ADI WILDAN	L
15	2701	0037739827	MUFIDATUS ZAHRIYAH	P
16	2706	0037083711	MUHAMMAD DIMAS AL MASYRI	L
17	2683	0013247038	MUHAMMAD DJUNAEDI	L
18	2707	0020401663	MUHAMMAD DONI SETIAWAN	L
19	2710	0031460835	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	L
20	2716	0027083171	MUHAMMAD SUKHAIMI	L
21	2570	0034375829	MUHAMMAD SYA'DULLOH	L
22	2721	0029513130	NABILATUL KHILMIA	P
23	2726	0039927691	NOUR HALIMA	P
24	2727	0026802994	NUR AKHMAD SA'DULLOH	L
25	2729	0034375843	NUR LAILY	P
26	2736	0034343270	NURWULAN NOVIANA	P
27	2746	0072673614	SAIFUL ANWAR	L
28	2753	0030045361	SHOFIYAH FIRDA ANISA	P
29	2763	0031768612	SUWARNO	L
30	2769	0021108197	WAHYU ZAKIA FARA DILA	P
31	2770	0038204660	WANDA HAMIDA	P

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelas VIII D

NO URUT	NO INDUK	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	2621	0034375932	ACHMAD MU'AFA	L
2	2622	0016896473	ADIN SYAHRUL ROMADHON	L
3	2630	0021128969	AKHMAD JEVRI	L
4	2632	0021855962	ALFIYATURRIZQIYAH	P
5	2637	0034865472	ATIQOTUL MAULA	P
6	2639	0035293812	AYU PANISA	P
7	2646	0037509745	DEWI SURYATI	P
8	2661	0034200095	HIKMATUL FAJRIYAH	P
9	2662	0033364993	HIKMATUL HUSNAH	P
10	2665	0014266958	IKHA NUR DIAH PRATAMASARI	P
11	2667	0026988851	IMAM ARIFIN	L
12	2673	0024887898	JA'FAR SHODIQ	L
13	2678	0027736200	LAILATUL ILMIA	P
14	2689	0022426759	M. SAIFUDDIN	L
15	2690	0011998798	M. YAZID AL BUSTOMI	L
16	2704	0036405238	MUHAMMAD AMIR MAHMUD	L
17	2711	0029204316	MUHAMMAD MAULANA AIRLANGGA	L
18	2712	0023669338	MUHAMMAD MUZAMMIL	L
19	2715	0021004338	MUHAMMAD SHOFI	L
20	2547	0007367323	MUHAMMAD UBAIDILLAH	L
21	2717	0018887250	MUHAMMAD YASIN	L
22	2722	0038133251	NAFISA SYAFIRA	P
23	2732	0021601085	NUR WULAN INDAH LESTARI	P
24	2738	0024743245	PUTRI ALFIA	P
25	2743	0029812450	RIFATUR ROFIAH	P
26	2751	0039529985	SANTI WULANDARI	P
27	2754	0038717764	SHOFROTUN NISFIAH	P
28	2761	0028329622	SOLEHUDIN	L
29	2762	0037739834	SUKMA BRILIYANING RIDLO	P
30	2764	0024988202	SYAMSUL ARIFIN	L

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3: Dokumentasi

Foto Ibu Sumiatun selaku guru kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan
Sedang Memberikan Materi IPS pada Peserta Didik

Foto Ibu Zuhriyah Sumiatun selaku guru kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan
Sedang Memberikan Materi IPS pada Peserta Didik dengan Metode Ceramah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Wawancara dengan Siswa MTsN Wonorejo Pasuruan

Foto Wawancara dengan Ibu Zuhriyah selaku guru kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Wawancara dengan Ibu Zuhriyah selaku guru kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan

Foto Wawancara Dengan Dra. Herlina Sulistiani
Kepala Sekolah MTsN Wonorejo Pasuruan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Kondisi Halaman MTsN Wonorejo Pasuruan

Foto Kondisi Ruang Kelas MTsN Wonorejo Pasuruan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Suasana Belajar Siswa kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan

Foto Suasana Belajar Siswa kelas VIII MTsN Wonorejo Pasuruan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENILAIAN PBM

(PROSES BELAJAR MENGAJAR)

KELAS VIII-A

No	nama	Penilaian											
		Pengetahuan				Ketrampilan			SPIRITUAL			SOSIAL	
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2
1	ACHMAD DANIL AMRULLOH	100	84	100	87	85			91			85	
2	ADITA AMELIYA	95	99	100	80	82			85			85	
3	BIMA ARDIA FATURSYAH BAIHAQI	100	98	100	92	85			85			85	
4	CHAFIYUL AFIQ	85	91	100	80	82			85			91	
5	DIANATUL ISLAMIYAH	100	84	100	90	82			85			85	
6	FAIZATUZZAMAN	95	80	100	80	82			85			85	
7	ISMATUL IZZAH	97	84	100	85	82			91			95	
8	ITTAQILLAH	90	98	100	95	87			85			95	
9	M. ALAN ARRIZQONI	100	100	100	82	82			91			91	
10	M. IRFAN AMINULLOH	100	91	100	90	82			85			91	
11	M. ROBHIDIL AFFAN	100	80	100	95	82			85			85	
12	M. ROHMAT YUSWANTORO	80	80	100	80	82			85			85	
13	MAULA SYAKKAR	80	99	100	85	82			85			85	
14	MILA SUNARTI	100	80	94	80	82			91			91	
15	MIRA AMALIA	95	84	100	80	84			85			91	
16	MOH. AJI SAPUTRO	95	100	100	92	82			91			91	
17	MUCHAMMAD AMIN HIDAYAT	100	99	94	82	82			91			85	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	KARIM AMRULLAH												
18	MUFIDA	100	80	100	80	82			85			91	
19	MUHAMAD AINUR RIZQY	97	99	100	95	82			85			91	
20	MUHAMMAD REYHAN ARDITO	80	98	100	80	82			85			85	
21	MUKH. TAMYIZUL IKROM	100	80	94	95	85			85			85	
22	MUKHAMAD AFIF KHUMAIDI	80	80	100	80	82			85			85	
23	NAILATUR ROHMAH	95	91	100	80	87			91			91	
24	NUR HIKMAH ALFIANI	97	80	100	80	82			85			91	
25	NUR SOFIA LAELA	100	91	100	82	84			85			91	
26	NURUL MAULUDIAH	90	98	100	80	88			91			91	
27	RISKA FATIKASARI	89	100	100	80	82			85			85	
28	SALSABILA FITRIANI	94	100	94	82	91			91			95	
29	SITI HAMIDA	82	90	100	90	82			85			92	
30	THEODORA ROFITA MAWARNI	81	82	95	83	87			88			89	
31	WARDATUN NAFISA	75	84	81	84	88			75			81	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

RUBRIK PENILAIAN PBM

(PROSES BELAJAR MENGAJAR)

KELAS VIII-B

No	nama	Penilaian											
		Pengetahuan				Ketrampilan			SPIRITUAL			SOSIAL	
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2
1	AINUL AIDIN	100	98	98	100	87			91			91	
2	AINUR ROCHIMAH	95	100	98	100	89			91			95	
3	AL AMIN	95	81	94	100	86			91			91	
4	AMIR WAHID	100	81	94	100	88			91			85	
5	ARIANA PUTRI	81	81	100	82	81			85			91	
6	ASHFA AMALIA	95	95	100	100	86			91			95	
7	CHOLIDZATUL CHUSNAH	81	81	100	87	82			91			91	
8	EVA MAULIDIYAH	81	81	100	95	82			85			85	
9	FADILATUL NURDIANA	95	95	100	87	81			85			91	
10	IIN SAKINAH	100	95	100	100	85			91			91	
11	JAMILA	97	95	100	100	84			85			91	
12	LUTFI	90	95	100	82	81			85			85	
13	M. ANGQI DHINI	95	98	100	100	89			85			95	
14	MIFTAHUL JANAH	90	95	100	82	87			91			91	
15	MOCH. RIZQI RAMDHANI	86	95	94	82	88			91			85	
16	MOKHAMMAD ARIZAL MAULIDAN SA'IF	81	95	94	85	86			85			85	
17	MUHAMMAD ALDY FIRMANSYAH	100	97	98	82	92			85			85	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM

18	MUHAMMAD ANDIK PURWANTO	100	100	98	100	88			85			91	
19	MUHAMMAD FARID ARIFFUDIN	95	81	98	100	82			85			85	
20	MUHAMMAD ROKHILI	86	81	98	100	84			85			85	
21	MUYASARO HANUM	81	81	94	87	82			91			91	
22	NASRULLOH	81	97	94	92	81			91			91	
23	NOUR FAIZA	81	97	100	85	84			85			95	
24	NUR WENDAH NISWATI	100	100	100	100	85			91			91	
25	NURUL FAIZAH	100	100	100	100	85			91			95	
26	PUTRI WIJI UTAMI	100	98	100	87	85			85			91	
27	QUDWATI SHOLIHAH	81	81	100	82	85			85			85	
28	RAHMAD AFFANDI	100	97	98	82	92			85			85	
29	SAIFUL ANWAR	95	100	98	100	89			91			95	
30	SAIFUL MUJAB	81	81	100	95	82			85			85	
31	SOFIA	95	95	100	87	81			85			91	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

RUBRIK PENILAIAN PBM

(PROSES BELAJAR MENGAJAR)

KELAS VIII-C

No	nama	Penilaian											
		Pengetahuan				Ketrampilan			SPIRITUAL			SOSIAL	
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2
1	ADITIYA WULANDARI	95	82	100	100	84			85			85	
2	AFIIFAH NUUR KHARISMA	100	100	100	100	86			91			95	
3	AYU DITA SETYANINGRUM	95	100	94	82	85			85			91	
4	BILGIS YASMIN JINAN												
5	CHURUN AIN LAYYINAH	100	100	100	87	86			85			91	
6	EKA HASWIDYAWATI PRYADJI	90	99	100	97	86			85			85	
7	ELY ROBIATUL QOMARIAH	95	99	100	87	91			85			91	
8	FINKA VARCHIYAH	95	100	100	97	85			91			95	
9	HASNAH ABIDAH	81	99	90	82	83			91			91	
10	HILDA INAYAH	100	100	100	82	82			85			91	
11	IMRO'ATUL AMALIA												
12	ITA SILVIANI	90	82	94	90	83			85			85	
13	IZZAH HANIYAH NURARINI	95	82	90	87	83			85			91	
14	KORIK ATUN NAFISAH	100	99	100	95	84			85			91	
15	LAILATUL HIKMAH	90	99	100	82	84			91			91	
16	M. ICHWANUR ROZI	100	100	100	97	86			85			91	
17	MUCHAMAD SHOFI ALBAR	81	99	100	95	89			85			85	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

18	MUHAMMAD ILZAM MULKHAQ	95	99	100	82	84			85			85	
19	NURUL KHAFIFAH	95	82	100	100	91			91			91	
20	PRITA AYU NINGTIAS	90	100	100	95	84			85			91	
21	PUTRI TIJANIYATUL HABIBAH	100	100	100	82	89			85			85	
22	SAILA IZZA SYARIFAH	90	100	100	95	83			85			85	
23	SITI NUR LAILATUL ZAHROH	90	100	100	97	89			85			91	
24	SITI NUR WAHYUNI	90	100	100	87	82			85			91	
25	SITI QOMARIA LATIFA	100	100	100	97	87			85			91	
26	SOFIYATUR ROHMAH	81	99	100	95	87			91			91	
27	ULFATUL ISLAMIYAH	81	100	100	95	92			91			95	
28	USNUL KARIMA	95	82	90	87	83			85			91	
29	WAHYU HASILA	90	99	100	82	84			91			91	
30	WILDA DEVIA SILMI	100	100	100	97	86			85			91	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Octarian Tusuf Harizky

Nim : 13130128

Judul : Strategi Guru dalam meningkatkan Pemahaman pada materi IPS kelas VIII di MtsN Wonorejo Pasuruan

Dosen Pembimbing :

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 Juni 17	Perbaiki bab I lalu penelitian	[signature]
2	19 Agus 17	Perbaiki aspek Fokus	[signature]
3	11 Sept 17	Perbaiki aspek orientasi	[signature]
4	7 Okt 17	Perbaiki & tambah aspek pembahasan	[signature]
5	5 Nop 17	Perbaiki dan tambah aspek metode	[signature]
6	2 Febr 18	Perbaiki paparan data.	[signature]
7	10 Mart 18	Perbaiki aspek paparan (& pelaksanaan)	[signature]
8	11 Apr 18	Perbaiki aspek temuan (diagram)	[signature]
9	11 Okt 18	Perbaiki aspek pembahasan (medalah)	[signature]
10	15/12 2018	Acc ujian.	[signature]
11			
12			

Malang, 20 - 11 - 2018
Mengetahui,
Kajur PIPS,

NIP.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG